

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KESIAPAN MENTAL
SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI SMAN 4 PEKANBARU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban dan Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



OLEH: ALFENDHO

NIM: 176810158

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

T.A 2020/2021

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KESIAPAN MENTAL
SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI SMAN 4 PEKANBARU**

Alfendho

NPM: 176810158

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah; (1) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi siswa di SMA Negeri 4 Pekanbaru, (2) Untuk mengetahui pengaruh kesiapan mental siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi siswa di SMA Negeri 4 Pekanbaru, (3) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kesiapan mental siswa secara simultan terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi siswa di SMAN 4 Pekanbaru. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru yang berjumlah 396 orang. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini dihitung berdasarkan teknik sampling *Propositional Stratified Sampling* dikarenakan sampel yang akan diteliti terbagi atas beberapa strata kelas, sehingga diperoleh sampel berjumlah 199 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Variabel motivasi belajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran daring di SMA Negeri 4 Pekanbaru yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} untuk variabel motivasi belajar diperoleh sebesar 8,959 dengan taraf signifikan sebesar 0,000, (2) Variabel kesiapan mental mempunyai pengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran daring di SMA Negeri 4 Pekanbaru yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} untuk variabel kesiapan mental yang diperoleh sebesar 8,162 dengan taraf signifikan sebesar 0,000, (3) Variabel motivasi belajar dan kesiapanmental secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran daring di SMA Negeri 4 Pekanbaru.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Kesiapan Mental, Pembelajaran Daring

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari kewajiban dan syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang berjudul **“PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KESIAPAN MENTAL SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 4 PEKANBARU”**.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun, berkat doarongan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH.,MCL.,Rektor Universitas Islam Riau
2. Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si Dekan, Ibu Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd Wakil Dekan 1 Bidang Akademik, Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan dan Bapak Drs. Daharis, M.Pd Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. H. Sukarni, M.Si.,Ph.D Ketua Program Studi pendidikan Akuntansi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd, Sekretaris Program Studi

Pendidikan Akuntansi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

4. Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen FKIP UIR khususnya Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu dan pengajaran kepada penulis selama masa perkuliahan, serta Staff Tata Usaha yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Alm. Ayahanda Kasrial dan Almh. Ibunda Sefniwaty Alidin, BA. yang telah memberikan banyak kasih sayang, cinta, dukungan, doa, dan didikan moral dalam membesarkan penulis sehingga penulis dapat menempuh pendidikan hingga menyelesaikan bangku perkuliahan ini.
7. Teristimewa untuk Mamak/Oom/Ibu saya, Oom Ir. Asmardi, Oom H. Amir Amjad, M.Pd, Oom Afriandi S.E, Oom Aspan Junaidi S.Pd, Oom Edi Mulyanto, Oom Ir. Mulyadi, serta Ibu terkasih Hj. Dra. Septimarni Alidin yang sudah memberikan banyak motivasi, arahan, dukungan, didikan, doa, dan pengajaran hidup kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi perguruan tinggi ini.
8. Teristimewa untuk saudara terkasih Uda Debby Handarisca, Uda Ocky Oktafian, Uda BRIPKA Feggy Fagetta, S.E, Uda Alm. Fillar, Uni Fenny

Anita M.Pd, Uni Suci Rahmadhani S.Pd, Abang Afandi Hidayat S.Pd yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, bantuan dan kasih sayangnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi perkuliahan ini.

9. Tidak lupa pula untuk sahabat dan rekan tersayang Atika Herlian Suri, Ade Ayu Safitri, Juan Hendy Pratama, Sahabat Satu Tujuan, dan teman-teman FKIP Akuntansi UIR Akt 2017 yang selalu memberikan semangat, dan bantuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan demikian skripsi ini penulis sampaikan, semoga segala bantuan, dorongan, motivasi, dan keikhlasan yang telah diberikan menjadi amal baik serta mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 13 November 2020
Penulis

Alfendho
NPM. 176810158

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	
1. Latar Belakang Masalah.....	
2. Identifikasi Masalah.....	
3. Batasan Masalah.....	
4. Rumusan Masalah.....	
5. Tujuan Penelitian.....	
6. Manfaat Penelitian.....	
7. Definisi Operasional.....	
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	
2.1 Motivasi Belajar.....	
2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar.....	
2.1.2 Indikator Motivasi Belajar.....	
2.1.3 Fungsi Motivasi Belajar.....	
2.1.4 Ciri-ciri Motivasi Belajar pada Siswa.....	
2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	
2.2 Kesiapan Mental.....	
2.2.1 Pengertian Kesiapan Mental.....	
2.2.2 Indikator Kesiapan Mental.....	
2.2.3 Aspek-aspek Kesiapan Mental.....	
2.2.4 Faktor-faktor Kesiapan.....	

2.3 Pembelajaran Daring.....	
2.3.1 Pengertian Pembelajaran Daring.....	
2.3.2 Manfaat Pembelajaran Daring.....	
2.3.3 Indikator Pembelajaran Daring.....	
2.3.4 Kriteria Pembelajaran Daring.....	
2.3.5 Kelebihan dan Kekurangan dalam Pembelajaran Daring.....	
2.4 Penelitian Terdahulu.....	
2.5 Kerangka Pemikiran.....	
2.6 Hipotesis.....	
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	
3.1 Jenis Penelitian.....	
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	
3.4 Variabel dan Instrumen Penelitian.....	
3.5 Sumber Data.....	
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	
3.7 Uji Instrumen.....	
3.8 Teknik Analisis Data.....	
3.9 Analisis Regresi Linear Berganda.....	
3.10 Uji Hipotesis.....	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
4.1 Sejarah dan Profil Singkat SMA Negeri 4 Pekanbaru.....	
4.1.1 Sejarah Berdirinya SMA Negeri 4 Pekanbaru.....	

4.1.2	Visi dan Misi SMA Negeri 4 Pekanbaru.....	
4.1.3	Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Pekanbaru.....	
4.1.4	Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Pekanbaru.....	
4.2	Hasil Penelitian.....	
4.2.1	Deskripsi Data.....	
4.2.2	Uji Kualitas Data.....	
4.2.3	Analisis Distribusi Frekuensi.....	
4.3	Analisis Statistik.....	
4.3.1	Uji Normalitas.....	
4.3.2	Analisis Regresi Linear Berganda.....	
4.3.3	Uji t Parsial.....	
4.3.4	Uji f Simultan.....	
4.3.5	Koefisien Determinasi.....	
BAB V	PENUTUP.....	
5.1	Kesimpulan.....	
5.2	Saran.....	
DAFTAR PUSTAKA.....		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data Siswa Kelas XI SMAN 4 Pekanbaru
Tabel 3.2	Sampel Penelitian Teknik <i>Propositional Stratified Sampling</i>
Tabel 3.3	kisi-kisi angket penelitian
Tabel 3.4	Daftar Skor Kuesioner Metode Skala <i>Likert</i>
Tabel 3.5	Skala Harga Reabilitas
Tabel 3.6	Interpestasi Skor Indeks Persentase
Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas
Tabel 4.2	Hasil Uji Reliabilitas
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Persentase Indikator Adanya Hasrat Dan Keinginan Berhasil
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Persentase Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Persentase Indikator Adanya Harapan Atau Cita-Cita Masa Depan
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Persentase Indikator Sumber Belajar
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Persentase Indikator Adanya Lingkungan Belajar Yang Kondusif
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Persentase Indikator Adanya Kegiatan Yang Menarik Dalam Belajar
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Persentase Indikator Pertimbangan Yang Logis
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Persentase Indikator Memiliki Kemauan Dan Kemampuan Untuk Bekerja Sama
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Persentase Mempunyai Keberanian Untuk Bertanggungjawab
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Persentase Indikator Mempunyai Kemampuan Untuk Menyesuaikan Diri
Tabel 4.13	Distribusi Frekuensi Persentase Indikator Selalu Berusaha Untuk Mendapatkan Kemajuan
Tabel 4.14	Distribusi Frekuensi Persentase Indikator Mampu Mengendalikan Emosi
Tabel 4.15	Distribusi Frekuensi Persentase Indikator Adanya Modul Materi Dan Soal Evaluasi Yang Bisa Ditampilkan
Tabel 4.16	Distribusi Frekuensi Persentase Indikator Adanya Komunitas Online Untuk Memperoleh Berbagai Informasi
Tabel 4.17	Distribusi Frekuensi Persentase Indikator Pengajar Selalu Online Untuk Memberikan Arahan Selama Pembelajaran
Tabel 4.18	Distribusi Frekuensi Persentase Indikator Adanya Perangkat Lunak Yang Dapat Mengatur Pertemuan Online
Tabel 4.19	Distribusi Frekuensi Persentase Indikator Adanya Penggunaan Teknologi Audio Dan Video Dalam Pembelajaran
Tabel 4.20	Uji Normalitas
Tabel 4.21	Analisis Regresi Linier Berganda
Tabel 4.22	Uji Partial (Uji t)
Tabel 4.23	Uji Simultan (Uji F)
Tabel 4.24	Koefesien Determinasi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian

Lampiran 2: Tabulasi Data Penelitian

Lampiran 3: Output SPSS

Lampiran 4: Dokumentasi



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan, keterampilan, serta kepribadian setiap insan manusia. Pernyataan tersebut tertuang pada pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 alinea ke-IV yang berbunyi “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa” dimana merupakan salah satu tujuan dari negara Indonesia yang memiliki unsur penting dalam kehidupan manusia karena dapat meningkatkan harkat dan martabatnya. Untuk memikul tujuan tersebut, pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pelaksanaan pendidikan nasional yang dimuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dengan cara meningkatkan kualitas manusia Indonesia secara utuh melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, serta olah raga agar mampu berdaya saing dalam menghadapi tantangan zaman.

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh dengan peristiwa menyedihkan bagi masyarakat dunia. Hampir di seluruh belahan dunia terkena dampak dari kemunculan suatu virus baru yang mematikan yang dikenal dengan Coronacirus Diseases 2019 atau Covid-19. Terkait hal tersebut, pada tanggal 30 Januari 2020 WHO (*World Health Organization*) menetapkan bahwa Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia. Jumlah kasus terinfeksi terus meningkat cukup signifikan pada rentang waktu yang relatif cepat hingga menginfeksi lebih dari 216 negara termasuk negara Indonesia tercinta.

Kebijakan *social distancing* dan *stay at home*, adalah suatu upaya yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia guna menekan laju kasus pertumbuhan virus covid-19. Berdasarkan kebijakan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan himbauan dalam nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 untuk melaksanakan pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah masing-masing.

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Kualitas pendidikan menggambarkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran daring memiliki tujuan agar mutu pendidikan meningkat dan tetap terjaga, serta memperluas pemerataan akses pendidikan selama pandemi covid-19. Menurut Bilfaqih (2015, hlm. 1) pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Sementara itu, Rosenberg (2015, hlm. 338) menekankan bahwa e-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring membutuhkan ketersediaan perangkat-perangkat *mobile* seperti *tablet*, telfon genggam, laptop yang dapat menunjang pengajaran tersebut untuk dapat diakses dimana saja dan kapan saja (Gikas & Grant, 2013). Dukungan media aplikasi *online* seperti layanan *Google Classroom*, *Zoom*, *Edmodo*, dan *Schoology* (Enriquez, 2014; Sicat, 2015; Iftakhar, 2016), serta aplikasi pesan instan berbasis *online* seperti *WhatsApp*, dan *Line* (So, 2016) turut menjadi penyokong dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Motivasi belajar adalah salah satu faktor terpenting dalam mewujudkan proses pembelajaran daring yang baik dan optimal. Sebagaimana pendapat Uwes A. Chaeruman (2008: 29) bahwa sesungguhnya pembelajaran berbasis *E-Learning* ialah sebagai “enabler” atau alat untuk memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta menyenangkan. Media ini memungkinkan guru untuk menjadi seorang fasilitator, kolaborator, mentor, pelatih, pengarah dan teman belajar yang dapat memberikan pilihan dan tanggung jawab yang besar kepada peserta didik untuk mengalami peristiwa belajar. Sedangkan bagi peserta didik, penggunaan *E-Learning* mestinya mampu membuatnya menjadi partisipan aktif, terlibat dalam proses menghasilkan dan berbagi pengetahuan serta bisa belajar secara kolaboratif dengan peserta didik yang lain. Dengan demikian, dapat tercipta proses pembelajaran yang aktif, konstruktif, kolaboratif, penuh antusias, dialogis, kontekstual, reflektif dan dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar, baik itu audio, visual maupun kinestetik (*multisensory*).

Selain motivasi belajar, kesiapan mental siswa dalam menghadapi pembelajaran juga harus diperhatikan. Menurut Dali Gulo (2000) bahwa kesiapan mental adalah suatu titik kematangan psikis untuk menerima dan mempraktekkan tingkah laku tertentu. Mental merupakan konsep terkait jiwa dan pemikiran manusia untuk dapat belajar dan merespons suatu hal. Kondisi mental yang tidak baik tidak akan menjamin seseorang tersebut dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang lain. Begitupun saat yang bersangkutan sedang menempuh proses belajar mengajar. Segala bentuk penyesuaian diri harus

dilakukan guna menyeimbangkan antara masalah yang dihadapi dengan situasi yang sedang berlangsung agar tidak terjadi kegoncangan dalam dirinya. Apabila konflik-konflik tersebut tidak dapat teratasi dengan baik maka dalam perkembangannya dapat membawa pengaruh negatif yang dapat menghambat proses belajar.

Meskipun sistem pembelajaran daring disebut sebagai solusi pembelajaran yang efektif pada masa pandemi covid-19, namun faktanya masih terdapat kendala dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Banyak dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring mengalami berbagai masalah. Misalnya terdapat peserta didik yang tidak dapat menyerap materi pelajaran dengan baik dikarenakan cara penyampaian materi yang kurang efektif. Rasa bosan dan jenuh selama belajar daring juga dirasakan karena pembelajaran dirasa terlalu monoton. Tidak hanya itu, kurangnya keterampilan dalam penggunaan media teknologi, keluhan terhadap pemakaian kuota yang besar, serta masalah pada koneksi internet yang tidak stabil turut menjadi masalah peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Jika ditelusuri dari segi tempat pelaksanaannya, penerapan pembelajaran daring menitikberatkan pada perhatian, pengawasan dan bimbingan orang tua dirumah agar anak didik tetap dapat belajar di tengah pandemi. Oleh karena itu, orang tua dirumah harus ikut andil dan dapat meluangkan waktunya untuk membantu dan membimbing putra-putri mereka dalam menuntaskan tugas-tugas yang diberikan.

Menurut hasil wawancara peneliti terhadap salah seorang guru bidang studi ekonomi yang bernama ibu Renny Arinda, SE di SMA Negeri 4 Pekanbaru, beliau mengungkapkan bahwa beberapa dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring diketahui mengalami permasalahan yang beragam. Permasalahan tersebut seperti ditemukannya siswa yang merasa kurang mendapatkan interaksi belajar yang baik selama proses pembelajaran, merasa jenuh (*Burnout*) karena kegiatan yang selalu sama yang dikerjakan oleh peserta didik disetiap harinya, rasa kesepian karna sudah terbiasa belajar dan bertemu teman secara langsung disekolah, keluhan terhadap koneksi internet yang tidak stabil, hingga kesulitan dalam memahami materi dengan baik. Masalah-masalah tersebut tentunya berdampak pada hasil belajar siswa dan proses pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis menilai bahwa perlu dilakukannya penelitian dan menelusuri lebih dalam mengenai pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 dengan mengangkat sebuah judul “ Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Mental Siswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang teridentifikasi di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang merasa kurang mendapatkan interaksi belajar yang baik selama proses pembelajaran daring berlangsung.

2. Kesulitan siswa dalam memahami materi dengan baik yang disebabkan oleh terbatasnya cara penyampaian materi oleh pengajar.
3. kejenuhan (*Burnout*) karena kegiatan yang selalu sama yang dikerjakan oleh peserta didik disetiap harinya.
4. Minimnya keterampilan baik dari peserta didik, guru dan orang tua dalam menggunakan media teknologi informasi yang ada.
5. Keluhan terhadap koneksi internet yang tidak stabil selama proses pembelajaran daring.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka peneliti perlu memberikan batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Penelitian ini hanya ditujukan pada mata pelajaran ekonomi siswa tingkat SMA.
- 2) Subjek penelitian ini difokuskan pada seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru.
- 3) Penelitian hanya diarahkan pada pengaruh motivasi belajar dan kesiapan mental siswa terhadap pembelajaran daring.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi siswa di SMA Negeri 4 Pekanbaru?

- b. Bagaimana pengaruh kesiapan mental siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi siswa di SMA Negeri 4 Pekanbaru ?
- c. Bagaimana pengaruh motivasi belajar dan kesiapan mental siswa secara simultan terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi siswa di SMA Negeri 4 Pekanbaru?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi siswa di SMA Negeri 4 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan mental siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi siswa di SMA Negeri 4 Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kesiapan mental siswa secara simultan terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi siswa di SMAN 4 Pekanbaru.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

A. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini berupaya memberikan kontribusi pemikiran bagi pembaharuan sistem pembelajaran di Indonesia yang akan terus berkembang sejalan dengan kondisi dan tuntutan pendidikan kedepannya.

2. Memberikan pijakan atau referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan sistem pembelajaran daring serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti: dapat menambah pengetahuan dan pengalaman langsung peneliti mengenai pengaruh motivasi belajar dan kesiapan mental siswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.
2. Bagi siswa: dapat menambah wawasan dan sumbangan pemikiran mengenai pengaruh motivasi belajar dan kesiapan mental siswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.
3. Bagi sekolah dan pemerintah: sebagai bahan pertimbangan dan rujukan dalam upaya menyusun dan memenuhi sarana prasarana pendidikan yang memadai agar meminimalisir terjadinya hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran.

1.7 Definisi Operasional

Demi mencegah terjadinya perbedaan penafsiran dan asumsi terhadap maksud dari judul penelitian, maka peneliti menyajikan beberapa definisi terkait judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar

Hamzah B. Uno (2011: 23) mendeskripsikan bahwa motivasi belajar ialah berupa hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Motivasi belajar dapat meningkatkan gairah siswa, menetapkan tujuan yang

akandicapai,meningkatkanenergibelajar,serta menyusun strategi belajar yang efektif.

2. Kesiapan Mental

Menurut Sutasmi (2016) kesiapan mental adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon terhadap sesuatu yang berhubungan dengan batin dan karakter seseorang tetapi tidak bersifat jasmani. Kesiapan mental merupakan emosi yang serasi pada seseorang dalam persiapannya menghadapi suatu kondisi tertentu.

3. Pembelajaran Daring

Menurut Soyfana & Abdul (2019:82) menyebutkan bahwa pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Senada dengan pendapat tersebut, Bilfaqih (2015:1) berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan agar mencakup target yang luas.

Sementara itu, didalam penelitian ini persepsi mengenai pembelajaran daring yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah suatu sistem atau metode pembelajaran yang dilaksanakan secara online dengan menggunakan aplikasi pembelajaran atau jejaring sosial yang terhubung ke internet.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Motivasi Belajar

2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam proses tercapainya tujuan pembelajaran yang baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sardiman (2007:73) yang mengatakan bahwa motivasi berasal dari kata motif yang mengandung arti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan sudah mendesak. Sementara itu, Djaali (2011:101) merumuskan motivasi sebagai suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Seirama dengan kedua pendapat diatas, Sobur (2003:268) menganggap bahwa motivasi merupakan suatu kondisi seseorang yang mendorong untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan dari berbagai definisi diatas, maka peneliti menyimpulkan secara umum bahwa motivasi merupakan suatu daya pendorong yang bernaung di dalam diri individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Bergeser pada definisi belajar, pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk merubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik. Seperti yang

dikemukakan oleh Sardiman (2007:20) bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh subjek belajar itu sendiri. Lebih lanjut, Syah (2012:59) menjelaskan bahwa belajar sebagai perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian tertentu, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Selaras terhadap kedua pendapat tersebut, Uno (2011:15) juga memaparkan asumsinya bahwa belajar adalah suatu pemerolehan pengalaman baru oleh seorang individu dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai akibat adanya suatu proses interaksi belajar terhadap suatu objek pengetahuan atau melalui suatu penguatan dalam bentuk pengalaman dalam lingkungan belajar.

Berdasarkan uraian kedua istilah di atas, Hamzah B. Uno (2011: 23) menyimpulkan bahwa motivasi belajar berupa hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Menurut Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004:42) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Sedangkan motivasi belajar menurut Sardiman (2007:75) adalah faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, sehingga membuahkan hasil yang baik pada hasil belajar. Motivasi tersebut mengarahkan siswa belajar untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu pendorong dan harapan individu yang mengarahkan serta menumbuhkan gairahnya ke arah belajar untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

2.1.2 Indikator Motivasi Belajar

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan terlihat dari perilakunya dalam belajar. Menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) bahwa perilaku belajar yang berbeda-beda, dapat diukur dari indikator-indikator motivasi belajar berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil .
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan .
- 4) Adanya sumber belajar.
- 5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.
- 6) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Jika seseorang diketahui memiliki karakteristik seperti yang disebutkan di atas, maka orang tersebut dinilai memiliki motivasi yang cukup kuat. Indikator motivasi tersebut sangat berperan penting dalam kegiatan belajar agar interaksi dan pengalaman belajar antara siswa dan guru lebih bermakna dan proses pembelajaran yang diharapkan berlangsung dengan maksimal.

2.1.3 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa dan dapat berperan sebagai pendorong usaha-usaha dalam pencapaian prestasi. Sebagaimana pendapat Sardiman (2007:85) terhadap fungsi motivasi belajar, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan.

Sementara itu, fungsi motivasi belajar menurut Hamalik (2007:175) adalah sebagai pengarah atau mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang dilakukan dan diinginkan sebagai penggerak. Lebih lanjut, Mustafa (2008:5) mengungkapkan bahwa fungsi motivasi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- (1) Memberikan semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga.
- (2) Memudahkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar
- (3) Membantu memenuhi kebutuhan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

2.1.4 Ciri-ciri Motivasi Belajar Pada Siswa

Tinggi rendahnya motivasi seseorang dalam belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2011: 83) bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa di antaranya adalah:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang

lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d) Lebih senang bekerja mandiri.
- e) Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif).
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Hamzah B. Uno (2013: 23) berpandangan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Selaras dengan pendapat tersebut, Slameto (2010) menyebutkan bahwa seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai. Menurut Slameto (2010: 26), motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu:

- 1) Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas/ masalah.

- 2) Harga diri, yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.
- 3) Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran/ belajar dengan niat guna mendapatkan pbenaran dari orang lain/ teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.

Bersamaan dengan pendapat tersebut, Darsono (2000: 65) juga memberikan asumsinya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, antara lain:

- a) Cita-cita/aspirasi siswa

Motivasi belajar biasanya sudah tampak pada keinginan anak yang ada sejak ia kecil, seperti keinginan bermain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan keinginan bergiat. Bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, dan kemauan.

- b) Kemampuan siswa

Motivasi seorang anak juga perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi kemampuan mengenal dan mengucapkan. Misalnya melatih ucapan "R" yang benar. Latihan berulang kali menyebabkan bentuknya kemampuan mengucapkan "R". Dengan kemampuan pengucapan huruf "R" tersebut

maka akan terpenuhi keinginan akan kemampuan belajar yang memperkuat anak-anak untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

c) Kondisi siswa dan lingkungan

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang yang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan memusatkan perhatian pada pelajaran dan akan termotivasi untuk belajar. Tidak hanya itu, keadaan lingkungan sekitar siswa juga dapat berpengaruh. Keadaan tersebut dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman yang nakal akan mengganggu kesungguhan belajar, sebaliknya kampus, sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar.

d) Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup, pengalaman teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, tempat tinggal dan pergaulan juga mengalami perubahan.

e) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Upaya guru dalam membelajarkan siswa terjadi di sekolah maupun di luar sekolah. Upaya pembelajaran guru misalnya menyelenggarakan tata tertib belajar, dan membina disiplin belajar dalam setiap kesempatan.

2.2 Kesiapan Mental

2.2.1 Pengertian Kesiapan Mental

Kesiapan merupakan suatu aspek yang dapat menuntun proses belajar peserta didik agar maksimal dalam pencapaiannya. Slameto (2010), menyebutkan definisi kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon. Sedangkan Arikunto (2015:54) menyimpulkan bahwa kesiapan adalah suatu kompetensi sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu. Kesiapan juga berarti suatu kemampuan untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan tuntutan situasi yang dihadapi (Mulyasa,2008:53).

Setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik, mental, maupun perlengkapan belajar (Dalyono, 2009). Mengacu pada asumsi tersebut, Moeljono Notosoedirjo (2005) menyebutkan bahwa “mental” secara definitif belum ada kepastian pengertian yang jelas dari para ahli kejiwaan. Secara etimologi, kata “mental” berasal dari bahasa Yunani, yakni bermakna psyche yang artinya psikis, jiwa atau kejiwaan.

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (kbbi), "mental" berhubungan erat dengan bathin dan watak manusia. Artinya, "mental" adalah tabiat atau sifat bathin manusia yang mempengaruhi segala perilaku atau budi pekerti. Selaras dengan pendapat tersebut, Yandianto (2000) mengatakan bahwa defenisi mental adalah hal-hal yang berkaitan dengan batin dan watak manusia, yang bukan bersifat raga atau tenaga.

Berdasarkan pemaparan defenisi kedua istilah tersebut, menurut Sutasmi (2016) kesiapan mental adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon terhadap sesuatu yang berhubungan dengan batin dan karakter seseorang tetapi tidak bersifat jasmani. Sementara itu, Dali Gulo (2000) berpandangan bahwa kesiapan mental adalah suatu titik kematangan psikis untuk menerima dan mempraktekkan tingkah laku tertentu. Dipertegas oleh Good (2001) bahwa kesiapan mental yaitu sebagai suatu kemauan atau keinginan tertentu yang tergantung pada tingkat kematangan, pengalaman, dan emosi. Dalam istilah kesiapan mental, peneliti menyimpulkan bahwa kesiapan mental merupakan emosi yang serasi pada seseorang dalam persiapannya menghadapi suatu kondisi tertentu yang dimana dalam konteks penelitian ini adalah persiapan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring.

2.2.2 Ciri-ciri Kesiapan Mental

Tingkah laku peserta didik dalam menghadapi pembelajaran sering dijadikan ciri atau karakteristik terhadap kematangan mental. Adapun karateristik kesiapan mental menurut Rogers (1981) adalah sebagai berikut:

1. Berkembang kearah kemandirian (*toward independent*) Kemandirian merupakan kapasitas seseorang untuk mengatur kehidupannya sendiri, individu lahir ke dunia dalam keadaan tergantung pada orang lain namun dalam perkembangannya mereka belajar untuk mandiri dan mengendalikan dorongan yang bersifat pleasured-oriental artinya mereka mampu memutuskan apa yang dikehendaki dan bertanggung jawab terhadap keputusan tersebut.
2. Mampu menerima kenyataan (*ability to accept reality*) Seseorang yang matang bisa menerima kenyataan hidup baik yang positif maupun yang negatif tidak menyangkal atau lari darinya. Ia menggunakan apa yang ada pada dirinya untuk menghadapi kenyataan tersebut dan secara efektif mengembangkan pola tingkah laku dan pola hubungan dengan orang lain.
3. Mampu merespon dengan tepat (*readiness to responed*) Individu yang matang mentalnya memiliki kepekaan untuk berespon terhadap kebutuhan emosi orang lain, baik yang diekspresikan maupun yang tidak diekspresikan.
4. Kapasitas untuk seimbang (*capacity to balance*) Seseorang yang belum siap memandang segala sesuatu dengan pertimbangan apa yang ia dapatkan dari situasi atau orang, sedangkan pada individu yang matang psikologi/ mentalnya mereka akan menyeimbangkan pemenuhan kebutuhan sendiri dan orang lain.
5. Mampu berempati (*empatic understanding*) Empati adalah kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain dan memahami apa yang

mereka pikir atau rasakan. Dengan kemampuan ini, individu tidak hanya mengetahui apa yang dirasakan orang lain tetapi juga memahami hal-hal dibalik munculnya perasaan tersebut.

6. Mampu menguasai amarah (Controlling anger) Menerima rasa marah serta kesadaran akan adanya perasaan-perasaan lain yang mendasari kemarahan tersebut akan membantu mengetahui rasa marah dan menyalurkannya dengan cara konstruktif.

2.2.3 Indikator Kesiapan Mental

Salamah (2006:2-3) menyebutkan terdapat beberapa indikator-indikator dalam kesiapan mental antara lain adalah sebagai berikut:

- (1) mempunyai pertimbangan yang logis.
- (2) memiliki kemauan dan kemampuan untuk bekerja sama.
- (3) mempunyai keberanian untuk bertanggungjawab.
- (4) mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri.
- (5) selalu berusaha untuk mendapatkan kemajuan.
- (6) mampu mengendalikan emosi.

2.2.4 Aspek-Aspek Kesiapan Mental

Suatu kondisi yang dikatakan siap apabila sekurang-kurangnya mencakup beberapa aspek. Untuk itu Slameto (2010:115-116) menyimpulkan beberapa aspek-aspek kesiapan sebagai berikut:

1. Kematangan (Maturation), merupakan suatu proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku seseorang sebagai akibat dari pertumbuhan dan

perkembangannya.

2. Kecerdasan

Menurut J. Piaget (2010), perkembangan kecerdasan meliputi beberapa hal berikut:

a. Sensor motor periode (0-2 tahun)

Anak banyak bereaksi secara reflex. Terjadi perkembangan sensori motor dari yang sederhana ke yang relatif lebih kompleks.

b. Preoperational (2-7 tahun)

Anak sudah mulai mempelajari nama-nama objek yang sama dengan apa yang dipelajari oleh orang dewasa.

c. *Concrete Operation* (7-11 tahun)

Anak mulai dapat berfikir dulu akibat-akibat yang mungkin akan terjadi dari perbuatan yang akan dilakukannya.

d. Formal Operation (lebih dari 11 tahun)

Kecapakan anak tidak lagi terbatas pada objek-objek yang konkret (nyata), tetapi juga:

- 1) Dapat memandang kemungkinan-kemungkinan yang ada melalui pemikirannya.
- 2) Dapat mengorganisasikan suatu situasi dan masalah.
- 3) Dapat berfikir dengan benar, logis, dan memecahkan masalah yang ada, serta mengerti hubungan sebab akibat.

2.2.5 Faktor- Faktor Kesiapan

Kesiapan terhadap suatu kondisi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010:54) ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu:

- 1) Faktor ekstern, yaitu faktor kesiapan yang berasal dari luar diri individu. seperti faktor lingkungan, keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 2) Faktor intern, yaitu faktor kesiapan yang berasal dari dalam diri individu.

Faktor intern terdiri dari tiga tahap bagian, yaitu:

- a. Faktor kelelahan (seperti kelelahan jasmani dan kelelahan rohani).
- b. Faktor jasmaniah (seperti kebugaran tubuh, cacat tubuh).
- c. Faktor psikologis (menyangkut intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, keterampilan dan kesiapan belajar).

2.3 Pembelajaran Daring

2.3.1 Pengertian Pembelajaran Daring

Dalam proses belajar, Guru sebagai tenaga pendidik dituntut agar mengajar dan membimbing peserta didik agar dapat menguasai, mengerti, dan memahami isi pelajaran dengan baik. Salah satu upaya guru untuk merealisasikan hal tersebut yaitu dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Hardini dan Puspita (2012:10) menegaskan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum. Mashudi, Toha dkk. (2007 : 3) juga mengemukakan pendapatnya bahwa

pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan, tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru agar dapat menggunakan keterampilan dasar mengajarnya secara terpadu serta menciptakan situasi belajar yang efektif. Senada dengan kedua pendapat diatas, UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20 mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (kemdikbud.go.id).

Salah satu manfaat internet di dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran jarak jauh atau *distance learning*. Terdapat berbagai istilah untuk mengemukakan gagasan mengenai pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan internet, yaitu: *on-line learning*, *e-learning* (pembelajaran elektronik), *internet-enabled learning*, *virtual learning*, *virtual classroom* atau *web based learning* (Siahaan, 2003). Menurut kamus KBBI Kemendikbud, *daring* adalah akronim dari 'dalam jaringan', yaitu terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Sedangkan Rosenberg (2001) mendefinisikan bahwa daring atau *E-Learning* sebagai pemanfaatan teknologi Internet untuk mendistribusikan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat mengakses dari mana saja. Seirama dengan pendapat tersebut, Hartanto & Purbo (2002) mengemukakan bahwa istilah “E” atau singkatan dari Elektronik dalam *E-Learning* digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pengajaran lewat teknologi elektronik internet.

Berdasarkan uraian pendapat kedua istilah tersebut, Soyfana & Abdul (2019:82) menyebutkan bahwa pembelajaran daring merupakan sistem

pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Lebih jelasnya, Bilfaqih (2015:1) juga berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan agar mencakup target yang luas. Selaras dengan kedua pendapat tersebut, Molinda (2005) mengemukakan bahwa pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan terpadu pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.

Pada prinsipnya, pembelajaran daring merupakan bagian dari pembelajaran jarak jauh yang materi di dalamnya tidak seharusnya disampaikan di kelas dalam suatu pertemuan, namun dapat diberikan secara langsung tanpa kehadiran para pembelajar dan pengajar. Seperti pendapat Mackenzie, Christensen, dan Rigby (Dalam Munir, 2009) mengatakan bahwa pendidikan jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pembelajar dengan pengajar. Salah satu bentuk pendidikan jarak jauh adalah sekolah korespondensi. Korenspondensi merupakan metode pembelajaran menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pembelajar dengan pengajar. Karakteristiknya antara lain:

- (1) Pembelajar dan pengajar bekerja secara terpisah,
- (2) Pembelajar dan pengajar

dipersatukan melalui korespondensi, dan (3) Perlu adanya interaksi antara pembelajar dan pengajar.

2.3.2 Indikator Pembelajaran Daring

Indikator-indikator yang terdapat dalam sistem pembelajaran daring menurut Kumar (2018) adalah sebagai berikut:

1. Materi Belajar dan Soal Evaluasi.

Materi dapat disediakan dalam bentuk modul yang disertai dengan soal evaluasi, serta hasil evaluasi dapat ditampilkan. Hasil tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan pelajar mendapatkan apa yang dibutuhkan.

2. Komunitas.

Peserta didik dapat mengembangkan komunitas online untuk memperoleh dukungan dan berbagi informasi yang saling menguntungkan.

3. Pengajar Online.

Pengajar selalu online untuk memberikan arahan kepada peserta didik, menjawab pertanyaan dan membantu dalam diskusi;

4. Kesempatan Bekerja Sama.

Adanya perangkat lunak yang dapat mengatur pertemuan online sehingga belajar dapat dilakukan secara bersamaan atau real time tanpa kendala jarak.

5. Multimedia.

Penggunaan teknologi audio dan video dalam penyampaian materi sehingga menarik minat dalam belajar.

2.3.4 Karakteristik Pembelajaran Daring

Daring merupakan salah satu bentuk dari konsep *distance learning* yang menggunakan teknologi komputer atau biasanya disebut internet dalam pelaksanaannya.

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 109 tahun 2013 pembelajaran daring memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
- 2) Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (E-Learning), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
- 3) Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi yang dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi dan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Pendidikan jarak jauh mempunyai karakteristik belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan/atau berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.

- 5) Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka, yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan program studi, lintas satuan, jalur dan jenis pendidikan tanpa membatasi usia, latar belakang bidang studi, tempat dan cara belajar.

2.3.5 Kelebihan dan Kekurangan Dalam Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring saat ini menjadi populer karena potensi yang dirasakan untuk menyediakan konten lebih fleksibel, sehingga memunculkan beberapa keuntungan dalam penerapannya. Berdasarkan hal tersebut, Bilfaqih (2015:4) menyebutkan manfaat dari pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan
- b. Memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- c. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- d. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Selain memiliki manfaat, Pangondian (2019:57) juga berasumsi bahwa terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu:

- a. Kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar
- b. Pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri.
- c. Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman.
- d. Adanya kemungkinan muncul perilaku frustrasi, kecemasan dan kebingungan.

2.3.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Daring

Untuk mewujudkan pembelajaran daring yang sukses, maka kuncinya adalah efektivitas. Berdasarkan studi yang dilakukan sebelumnya oleh Dillon (1995) menunjukkan bahwa terdapat 3 hal yang dapat memberikan efek terkait pembelajaran secara daring, yaitu:

a. Teknologi

Secara khusus, pengaturan jaringan harus memungkinkan untuk terjadinya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi. Siswa harus memiliki akses yang mudah (misalnya melalui akses jarak jauh) dan jaringan seharusnya membutuhkan waktu minimal untuk pertukaran dokumen.

b. Karakteristik Pengajar

Pengajar memainkan peran sentral dalam efektivitas pembelajaran secara daring, bukan sebuah teknologi yang penting tetapi penerapan instruksional teknologi dari pengajar yang menentukan efek pada pembelajaran. Siswa yang hadir dalam kelas dengan instruktur yang memiliki sifat positif terhadap pendistribusian suatu pembelajaran dan memahami akan sebuah teknologi akan cenderung menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih positif.

c. Karakteristik Siswa

Siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar dan disiplin diri yang tinggi dapat melakukan pembelajaran yang lebih baik dengan metode yang disampaikan secara konvensional, sedangkan siswa yang cerdas serta memiliki disiplin serta kepercayaan diri yang tinggi akan mampu untuk melakukan pembelajaran dengan metode daring.

Sementara itu, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran banyak jenis dan pengelompokannya. Namun secara garis besar faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua golongan yakni, faktor intern dan faktor ekstren. Menurut Samsuri (1991) adapun faktor intern dan faktor ekstren tersebut adalah sebagai berikut:

A. Faktor Internal

a. Faktor jasmani

1. Kesehatan.

Kesehatan adalah keadaan atau hal yang sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, makan, tidur dan beribadah.

2. Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia

belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat penyanggah agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.

b. Faktor Psikologis

1. Inteligensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari: kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, Mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, Mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Iteligensi besar pegaruhnya terhadap kemajuan belajar. Siswa yang mempunyai inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempuyai tingkat inteligensi yang rendah

2. Minat

Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

3. Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud. Bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan pada masa

yang akan datang. Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya akan memperbesar kemungkinan seseorang untuk berhasil.

4. Motifasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri anak untuk melakukan sesuatu tindakan. Besar kecilnya motivasi banyak dipengaruhi oleh kebutuhan individu yang ingin dipenuhi. Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

5. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau berinteraksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan cenderung lebih naik.

c. Faktor kelelahan

Kelelahan dapat terjadi terus menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatiannya. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelelahan itu juga dapat mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa

dapat belajar dengan baik haruslah menghindari agar jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

B. Faktor Eksternal

1) Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua utamanya adalah tentang bagaimana cara orang tua dalam mendidik anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis, pseudo demokratis, otoriter, atau cara *laissez faire*. Cara atau tipe mendidik yang demikian masing-masing mempunyai kebaikan dan ada pula kekurangannya

2) Faktor yang berasal dari lingkungan sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah dapat berasal dari guru mata pelajaran yang ditempuh dan metode yang diterapkan. Faktor guru juga banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, dan kemampuan mengajarnya. Terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

3) Faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat

Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat

bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tujuan dicantumkannya penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui bangunan keilmuan yang sudah diletakkan oleh orang lain, sehingga penelitian yang akan dilakukan ini benar-benar masih baru dan belum pernah diteliti oleh orang lain. Dengan kata lain, dengan menelaah penelitian terdahulu, seseorang akan memberikan bahan perbandingan, acuan, serta menghindari anggapan adanya kesamaan dengan penelitian ini.

- 1) Penelitian oleh Safira Rona Mahmudah yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Psikologis Siswa Terdampak Social Distancing Akibat Covid19”.

Persamaan Penelitian:

- a) Fokus penelitian tentang psikologis dan mental, dimana memiliki ruang lingkup kajian yang hampir serupa.
- b) Subjek yang dituju dalam penelitian adalah sama-sama ditujukan pada peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran daring.

Perbedaan Penelitian:

- a) Jenis Penelitian: penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

- b) Metode Penelitian: penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian *Crosswell*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metode penelitian korelasi.
- c) Teknik Analisis Data: penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data teknik Moleong, sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data deskriptif presentase.

Hasil Penelitian Terdahulu:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring dinilai **tidak efektif** dikalangan siswa karena psikologis siswa menjadi terganggu. Penerapan tersebut saat ini memegang peran penting dalam dunia pendidikan, tetapi penerapan sistem pembelajaran daring tidak semudah yang dibayangkan, terdapat beberapa aspek yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Segi praktisnya, pembelajaran daring sangat efektif untuk pembelajaran ditengah covid 19. Namun, tidak untuk psikologis siswa. Pembelajaran daring tersebut dapat dikembangkan menjadi pembelajaran yang lebih efektif dengan memperhatikan psikologis siswa terdampak social distancing.

- 2) Penelitian terdahulu oleh Adhetya Cahyani, dkk dengan judul “Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19”.

Persamaan Penelitian:

- a) Jenis Penelitian: Jenis penelitian yang digunakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah sama yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif.
- b) Metode Pengumpulan Data: metode pengumpulan data yang digunakan juga sama, yaitu dengan menggunakan kuesioner atau angket.
- c) Instrumen Pengukuran Penelitian: Dalam kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam menetapkan alat ukur instrumen yaitu dengan menggunakan skala *likert*.
- d) Subjek Penelitian: kedua penelitian ini memfokuskan terhadap subjek yang sama yaitu kepada siswa tingkat SMA.
- e) Uji Normalitas: kedua penelitian ini menggunakan teknik uji normalitas yang sama yaitu menggunakan uji *one-sample kolmogrov-smirnov*

Perbedaan Penelitian:

- a) Metode Penelitian: penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian *Mann Whitney U*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metode penelitian korelasi.
- b) Teknik Sampel: Teknik sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah menggunakan teknik sampel *Accidental Sampling*, sedangkan teknik sampel pada penelitian ini menggunakan *Propositional stratified sampling*.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa nilai

signifikansi terhadap *Mann Whitney U* adalah 0,000 yang menunjukkan bahwa ($p < 0,05$). Artinya, **motivasi belajar siswa menurun** saat mengikuti pembelajaran daring masa pandemi.

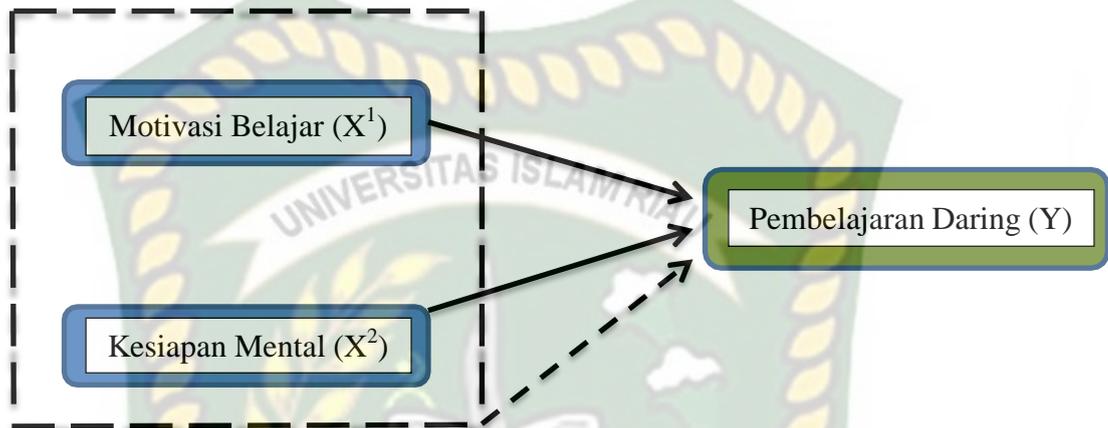


Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

2.5 Kerangka Pemikiran

Untuk memperjelas dan mempermudah dalam pemahaman penelitian ini, maka perlu dijelaskan suatu kerangka pemikiran sebagai berikut ini:



2.6 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H1 = Diduga motivasi belajar (X¹) berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran daring (Y).
2. H2 = Diduga kesiapan mental (X²) berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran daring (Y).
3. H3 = Diduga motivasi belajar (X¹) dan kesiapan mental (X²) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pembelajaran daring (Y).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian yang datanya berwujud bilangan atau berupa angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab hipotesis penelitian yang bersifat spesifik, serta memprediksi bahwa suatu variabel mempengaruhi variabel yang lainnya.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasi. Metode korelasi ialah suatu metode penelitian yang akan membahas atau mempelajari tentang derajat hubungan antar variabel. Lebih jelas Zaenal Arifin (2011:48) mempertegas bahwa metode penelitian korelasi dipilih karena mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni hubungan variasi variabel satu dengan variasi variabel yang lainnya.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini adalah setelah proposal ini diseminarkan yaitu akan dilaksanakan pada tanggal 28 November 2020. Sedangkan tempat penelitian ini akan dilaksanakan pada SMA Negeri 4 Pekanbaru yang berlokasi di Jl. Adi Sucipto No.67, Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru, Riau.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2010:117) berpendapat bahwa populasi merupakan suatu wilayah bersifat umum yang didalamnya terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristi tertentu yang akan ditetapkan peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2006:130) populasi ialah suatu keseluruhan subjek ataupun objek dalam penelitian.

Populasi yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru. Menurut data yang diperoleh dari sekolah tersebut, jumlah siswa kelas XI adalah sebanyak 396 orang siswa. Adapun jumlah populasi siswa setiap kelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Data Siswa Kelas XI SMAN 4 Pekanbaru

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA
1.	XI MIPA 1	37
2.	XI MIPA 2	36
3.	XI MIPA 3	36
4.	XI MIPA 4	36
5.	XI MIPA 5	36
6.	XI MIPA 6	36
7.	XI MIPA 7	36
8.	XI IPS 1	36
9.	XI IPS 2	36
10.	XI IPS 3	36
11.	XI IPS 4	35
	JUMLAH	396

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian wakil yang terpilih berdasarkan populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2011:162) berpandangan bahwa sampel yakni suatu bagian dari total jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Dalam menentukan jumlah sampel yang diteliti, maka akan digunakan sebuah teknik sampel. Menurut Sugiyono (2015:81) pengertian teknik sampling adalah teknik pengambilan sejumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian, dan terdapat berbagai teknik sampling yang bisa digunakan". Adapun teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik sampel *Propositional Stratified Sampling* dikarenakan sampel yang akan diuji terbagi atas beberapa strata kelas. Sedangkan untuk penentuan jumlah sampel

dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan perhitungan statistik rumus *Slovin*. Rumus *Slovin* digunakan untuk menentukan besaran sampel yang telah diketahui jumlah populasinya yaitu sebesar 396 siswa. Untuk tingkat kesalahan (*Margin error*) yang ditetapkan dalam menentukan sampel adalah sebesar 5%. Adapun perhitungan menentukan jumlah sampel dengan rumus *Slovin* yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = *Margin Error*

Sumber: Sugiyono (2017)

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{396}{1+396(0,05)^2}$$

n = 198,99 dibulatkan menjadi 199 orang siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka sampel yang didapat adalah berjumlah 199 orang siswa. Jumlah sampel yang telah didapat selanjutnya dibagi menjadi 11 kelas sesuai dengan strata kelas agar penentuan jumlah sampel terhadap masing-masing kelas memiliki proposisi yang sama.

Menurut Sugiyono (2017) perhitungan jumlah sampel setiap strata dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Sampel 1} = \frac{\text{Populasi kelas}}{\text{Total Populasi}} \times \text{total sampel}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka sampel dari masing-masing kelas terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian Teknik *Propositional Stratified Sampling*

KELAS	POPULASI	PROPOSISI SAMPEL
XI MIPA 1	37	19
XI MIPA 2	36	18
XI MIPA 3	36	18
XI MIPA 4	36	18
XI MIPA 5	36	18
XI MIPA 6	36	18
XI MIPA 7	36	18
XI IPS 1	36	18
XI IPS 2	36	18
XI IPS 3	36	18
XI IPS 4	35	18
TOTAL	396	199

Sumber: Sugiyono (2017)

3.4 Variabel dan Instrumen Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Sugiyono (2010) menafsirkan bahwa variabel penelitian yaitu suatu atribut atau nilai atas suatu objek, subjek, dan kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan. Adapun variabel dalam penelitian ini terbagi atas dua jenis yakni variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau disebut juga sebagai variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya variabel terikat. Variabel terikat biasanya disimbolkan dengan huruf (X). Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- a. Motivasi Belajar (X_1)
- b. Kesiapan Mental (X_2)

2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau yang disebut juga sebagai variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat disimbolkan dengan huruf (Y). Adapun yang menjadi variabel terikat di dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pembelajaran Daring (Y)

3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang digunakan peneliti dalam penelitian guna mengumpulkan data-data agar penelitian tersebut terarah, sistematis dan dipermudah. Sedangkan menurut Sugiyono (2014: 92) menyatakan bahwa instrumen penelitian ialah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang akan diamati.

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen skala *Likert* yang disajikan dalam bentuk angket atau kuesioner yang berfungsi untuk mengukur motivasi belajar, kesiapan mental, serta pembelajaran daring pada siswa. Menurut Sugiyono (2014: 132) pengertian skala *Likert* adalah alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial.

Instrumen penelitian ini disusun dengan menyajikan sejumlah pernyataan yang nantinya harus dijawab oleh setiap responden. Adapun kisi kisi yang akan dipaparkan nantinya dimuat pada sebuah tabel berupa indikator-indikator yang terdapat di dalam angket meliputi motivasi belajar, kesiapan mental, dan pembelajaran daring.

Tabel 3.3 kisi-kisi angket penelitian

Variabel	Indikator	Item	Jumlah Item

Motivasi Belajar	1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 2	2
	2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	3, 4	2
	3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan .	5, 6	2
	4) Adanya penghargaan dalam belajar.	7, 8	2
	5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	9, 10	2
	6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.	11, 12	2
(Hamzah B. Uno, 2011: 23)			
Kesiapan Mental	1) Mempunyai pertimbangan yang logis.	13, 14	3
	2) Memiliki kemauan dan kemampuan untuk bekerja sama.	15, 16	2
	3) Mempunyai keberanian untuk bertanggungjawab.	17, 18	2
	4) Mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri.	19, 20	2
	5) Selalu berusaha untuk mendapatkan kemajuan.	21, 22	2
	6) Mampu mengendalikan emosi.	23, 24	2
(Salamah (2006:2-3)			
Pembelajaran Daring	1) Adanya modul materi dan soal evaluasi yang bisa ditampilkan.	25, 26	2

	2) Adanya komunitas online untuk memperoleh berbagai informasi.	27, 28	2
	3) Pengajar selalu online untuk memberikan arahan selama pembelajaran.	29, 30	2
	4) Adanya perangkat lunak yang dapat mengatur pertemuan online.	31, 32	2
	5) Adanya penggunaan teknologi audio dan video dalam pembelajaran.	33, 34	2
	Kumar (2018)		
	JUMLAH		34

3.5 Sumber Data

Sumber data merupakan cara bagaimana peneliti dapat menemukan dan memperoleh data-data yang diperlukan selama penelitian. Sumber data di dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk mnjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data kedua yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data bermanfaat untuk mengungkapkan atau menelaah informasi (data) mengenai variabel-variabel dalam penelitian serta data pendukung lainnya yang dianggap relevan terhadap penelitian. Untuk memperoleh data akurat yang menunjang keberhasilan penelitian, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari:

1) Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono:2010:199). Pada umumnya, angket atau kuesioner digunakan untuk meminta sejumlah keterangan mengenai fakta, pendapat, dan perilaku responden terhadap suatu peristiwa. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi siswa, kesiapan mental, dan pembelajaran daring.

Oleh karena angket atau kuesioner dalam penelitian ini dirancang dengan menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari lima alternatif pilihan jawaban, maka responden hanya diminta memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah tersedia. Adapun tabel penskorannya sebagai berikut:

Tabel 3.4 Daftar Skor Kuesioner Metode Skala *Likert*

NO.	Keterangan	Kode	Skor Pernyataan (+)	Skor Pernyataan (-)
1.	Sangat Setuju	SS	5	1
2.	Setuju	S	4	2
3.	Ragu-Ragu	RR	3	3
4.	Tidak Setuju	TS	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

Sumber: Sugiyono (2011:136)

2) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog yang dilakukan antara peneliti dengan narasumber untuk memperoleh sejumlah informasi terkait penelitian. Karena penelitian ini dilaksanakan pada saat pandemi covid19, maka pengambilan data melalui wawancara dilakukan via telepon atau via aplikasi instan seperti *whatsapp* atau *line*.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi tersebut dapat berupa buku-buku, foto, video, rekaman, dan data-data lainnya yang relevan.

3.7 Uji Instrumen

Sebelum instrumen diberikan kepada objek, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Instrumen yang dikatakan sah apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono:2010:173).

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Arikunto (2006:168) mengemukakan bahwa validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan (kesahihan) suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid akan memiliki validitas yang rendah. Adapun langkah-langkah dalam mengukur validitas ini adalah dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

1) Menghitung koefisien korelasi:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{2a\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum X^2)] \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)}}$$

Sumber: Arikunto (2006:72)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden penelitian

$\sum Y$ = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden

$\sum X^2$ = Jumlah skor – skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor – skor Y yang dikuadratkan

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

N = Jumlah responden penelitian

2) Menentukan Hipotesis

H_0 = Skor butir berkorelasi positif terhadap skor faktor

H_1 = Skor butir tidak berkorelasi positif terhadap skor faktor

3) Menentukan nilai r tabel

Dalam menentukan r tabel, dilihat dari nilai df, yaitu besarnya jumlah kasus (n) pada taraf signifikansi 5% pada tabel r.

4) Proses pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika r hitung positif, dan atau r hitung $>$ r tabel, maka butir soal valid
- b. Jika r hitung negatif, dan atau r hitung $<$ r tabel, maka butir soal tidak valid.

3.7.2 Uji Reabilitas Instrumen

Uji reabilitas merujuk pada suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178).

Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila data tersebut memang benar-benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diuji akan tetap sama.

Terdapat beberapa teknik dalam mengukur reabilitas instrumen. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan koefisien reabilitas *Alpha Cronboach*. *Alpha Cronboach* merupakan suatu teknik

pengukuran yang dapat menguji reabilitas instrumen dengan menggunakan skala *likert* (1 sampai 5) atau instrumen yang item-itemnya berbentuk essay.

Rumus dari koefisien *Alpha Cronboach* adalah sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrumen (*cronbach alpha*)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

Sumber: Arikunto (2006)

Data dari pengujian selanjutnya akan dihitung dengan bantuan *software SPSS for windows*. Sebagai patokan penentu tingkat reabilitas, digunakan kriteria dari Sugiyono (2016) pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5 Skala Harga Reabilitas

Skala Reabilitas	Keterangan
<0,19	Tidak reliabel
0,20 – 0,39	Reliabel rendah
0,40 – 0,69	Reliabel sedang
0,70 – 0,89	Reliabel tinggi
0,90 – 1,00	Reliabel sangat tinggi

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif Persentase Data

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data pada instrumen pengaruh motivasi belajar (X_1) dan kesiapan mental siswa (X_2) terhadap pembelajaran daring (Y). Adapun langkah-langkah menghitung indeks persentase dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sumber: Warsito (1995)

Dimana:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Ukuran sampel / jumlah sampel

100% = Angka tetap untuk persentase

Menurut Riduwan (2010:89) kriteria interpretasi terhadap skor indeks persentase adalah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Interpretasi Skor Indeks Persentase

NO.	Indeks Skor	Keterangan
1.	100% - 81%	Sangat Baik
2.	80% - 61%	Baik
3.	60% - 41%	Cukup
4.	40% - 21%	Kurang Baik
5.	20% - 0%	Sangat Kurang Baik

3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak.. Uji normalitas yang akan dipakai pada penelitian ini yaitu uji *one-sample kolmogrov-smirnov* sesuai dengan aplikasi yang tersedia yakni program SPSS. Melalui uji *one-sample kolmogrov-smirnov* penelitian ini akan memperoleh p-value sebagai dasar penolakan atas hipotesis nol. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila p-value yang didapat lebih besar dari 0,05 ($p\text{-value} > 0,05$), maka peneliti menerima hipotesis nol yang berarti bahwa residu berdistribusi normal. Namun apabila p-value yang didapat lebih kecil dari 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$), maka peneliti menolak hipotesis nol yang berarti bahwa residu tidak berdistribusi normal.

3.9 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan hubungan secara linear antara dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Analisis ini berfungsi untuk memberikan informasi seberapa besar pengaruh variabel bebas (Independen) terhadap variabel terikat (Dependen). Dalam penelitian ini, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar (X_1) dan kesiapan mental (X_2) terhadap pembelajaran daring (Y). Bentuk persamaan regresi linear berganda yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber: Sugiyono (2010)

Keterangan:

Y= Pembelajaran Daring a =

Konstanta

b_1 = Koefisien regresi dari X_1

b_2 = Koefisien regresi dari X_2

X_1 = Motivasi belajar

X_2 = Kesiapan mental

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji t Parsial

Uji t dilakukan dengan maksud untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar (X_1) dan kesiapan mental (X_2) terhadap pembelajaran daring (Y), maka dari itu dilakukan uji distribusi t berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Dalam pengujian hipotesis yaitu uji t parsial, maka akan menggunakan bantuan program *SPSS (Statistic product and Service Solution)* untuk windows.

Langkah selanjutnya, dalam pengujian ini adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} terhadap nilai t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ = maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- b) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ = maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

3.10.2 Uji f Simultan

Uji f dilakukan untuk menguji signifikansi variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian distribusi f dilakukan dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar $95\% \alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ = maka terdapat pengaruh antara motivasi belajar (X_1) dan kesiapan mental (X_2) secara simultan terhadap pembelajaran daring (Y)
- b) Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ = maka tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar (X_1) dan kesiapan mental (X_2) secara simultan terhadap pembelajaran daring (Y)

3.10.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinan merupakan koefisien yang menunjukkan persentase semua pengaruh variabel independen terhadap pengaruh dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinan maka akan semakin baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan dalam menganalisis koefisien determinan adalah sebagai berikut:

$$KP = r \times 100\%$$

Sumber: Riduwan (2018:81)

Keterangan:

KP = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah dan Profil SMA Negeri 4 Pekanbaru

A. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 4 Pekanbaru

Berdirinya SMA Negeri 4 Pekanbaru diawali dengan adanya keinginan dari Kanwil Depdikbud (Sekarang Dinas Pendidikan) Propinsi Riau untuk mendirikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Pekanbaru, guna menambah sekolah-sekolah Negeri yang sudah ada. Pada mulanya pembangunan gedung SMAN 4 Pekanbaru akan didirikan antara Padang terubuk dan daerah Kulim. Setelah ditinjau dan dipertimbangkan lagi pembangunan sekolah tersebut tidak jadi dilaksanakan di daerah tersebut, maka terpilih daerah Simpang Tiga sebagai areal pendirian SMA kemudian pembangunan gedung sekolah dimulai pada tahun 1980.

SMA Negeri 4 Pekanbaru yang pada waktu itu bernama SMA Negeri Simpang tiga, berdiri diatas areal yang luasnya 15.820 M² dengan luas bangunan 2.344 M² . Penerimaan siswa pertama dikelola oleh bapak Drs. Abdul Muis Bi'mun dengan penerimaan siswa sebanyak 6 kelas. Gedung SMA Negeri 4 Pekanbaru pada tiga bulan pertama belum dapat digunakan karena sarana dan prasarana serta fasilitas belum terpenuhi dan belum memadai untuk pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM), sehingga pelaksanaan PBM dilakukan di SMP Negeri 8 Pekanbaru, yang letaknya bersebelahan dengan SMAN 4 Pekanbaru.

Adalah Bapak Drs. Johanes Juned yang bertugas di Kanwil Depdikbud Propinsi Riau dalam bidang Laboraturium IPA dan Kimia ditunjuk oleh Bapak

Drs.H. Samad Taha untuk memimpin SMA pada tanggal 31 Januari 1981. Semasa itu masih banyak kendala dan tantangan yang harus dihadapi dalam Proses PBM di SMA Negeri 4 Pekanbaru, antara lain yaitu :

1. Kurang berminatnya siswa untuk masuk SMAN 4 Pekanbaru, karena pada waktu itu SMA Negeri 4 Pekanbaru belumlah menjadi sma favorit seperti sekarang, sehingga calon siswa merasa sebagai “siswa buangan” dari SMA lain yang ada di Pekanbaru.
2. Kurangnya sarana Proses Belajar Mengajar.
3. Sarana transportasi yang belum mendukung.

Dengan adanya kendala – kendala tersebut maka kepala sekolah dan majelis guru pada saat itu mengambil inisiatif sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas Proses belajar Mengajar serta pembinaan terhadap siswa baik Intra maupun Ekstrakurikuler.
2. Mengadakan kegiatan gotong royong bersama untuk menyiapkan gedung dan sarana sekolah untuk menunjang proses PBM.
3. Atas prakarsa bapak Imran Said Alam. BA dibuka line/trayek Oplet jurusan Pasar Dupa ke Simpang Tiga pada tahun 1981.

Dengan usaha usaha tersebut akhirnya menampakkan hasil yang signifikan, SMA Negeri 4 Pekanbaru mulai dilirik dan diminati masyarakat, selain itu SMA Negeri 4 Pekanbaru juga mendapatkan penghargaan juara 1 kebersihan sekolah 2 tahun berturut turut yaitu tahun 1981 dan tahun 1982. Berkat usaha kepemimpinan yang baik dan kerjasama yang solid, maka SMA Negeri 4 Pekanbaru mulai mendapat nama yang baik dimata masyarakat. Dukungan alumni

dan masyarakat memberikan andil yang besar dalam perkembangan SMA Negeri 4 selanjutnya. Dari tahun ketahun jumlah alumni yang melanjutkan ke perguruan tinggi negeri semakin meningkat hal ini semakin memperbaiki citra SMAN 4 Pekanbaru. Lingkungan sekolah yang aman karena berada didalam kawasan Komplek AURI Pekanbaru memberikan rasa ketenangan dan ketentraman kepada warga sekolah selama berada dilingkungan sma negeri 4 pekanbaru, tindakan kriminalitas maupun tawuran siswa jarang terjadi bahkan nyaris tidak pernah terjadi dilingkungan sekolah.

Profil SMA Negeri 4 Pekanbaru

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 4 PEKANBARU
NPSN	: 10404015
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah Jalan	: JL. ADI SUCIPTO NO. 67
RT / RW	: 1 / 17
Kode Pos	: 28125
Kelurahan	: Maharatu
Kecamatan	: Kec. Marpoyan Damai
Kabupaten/Kota	: Kota Pekanbaru
Provinsi	: Prov. Riau
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: Lintang : 0,4623 Bujur : 101,4336

2. Data Lengkap

SK Pendirian Sekolah	: Nomor : 0206/01/1980
Tanggal SK Pendirian	: 01/07/1980
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: Nomor : 0206/01/1980
Tgl SK Izin Operasional	: 01/07/1980
Kebutuhan Khusus Dilayani	: Tuna Netra
Nomor Rekening	: 0279984665
MBS	: Ya
Luas Tanah Milik (m2)	: 15820
Luas Tanah Bukan Milik (m2)	: 0

Nama Wajib Pajak : Bend SMAN 4 Pekanbaru
NPWP : 003817970216000

3. Kontak Sekolah

Nomor Telepon : 64785
Nomor Fax : 567055
Email : smanegeri4pekanbaru@gmail.com
Website : <http://www.sman4pku.sch.id>

4. Data Periodik

Waktu Penyelenggaraan : Sehari Penuh/5 hari
Bersedia Menerima Bos? : Ya
Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
Sumber Listrik : PLN
Daya Listrik (watt) : 23000
Akses Internet : Lainnya (Kabel)
Akses Internet Alternatif : Telkom Speedy
Kecukupan Air : Cukup

B. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Pekanbaru

Adapun Visi SMA Negeri 4 Pekanbaru yaitu

“Mewujudkan SMA Negeri 4 Pekanbaru sebagai sekolah berwawasan imtaq dan iptek, berprestasi, berkarakter, berbudaya, peduli lingkungan, serta berdaya saing global”

Sedangkan Misi SMA Negeri 4 Pekanbaru yaitu :

1. Membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan pendidikan berbasis IPTEK dan meningkatkan keterampilan warga sekolah dalam pembelajaran berbasis TIK dan alat multimedia lainnya.

3. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk menghadapi daya saing global sehingga dapat diterima diperguruan tinggi favorit dalam negeri dan luar negeri.
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler sesuai bakat, minat, dan peserta didik untuk mengoptimalkan prestasi dalam bidang akademik.
5. Melaksanakan pendidikan karakter dan menanamkan nilai budaya melayu.
6. Mengintegrasikan materi lingkungan hidup pada semua mata pelajaran.
7. Memberdayakan segenap komponen sekolah untuk dapat menciptakan budaya sekolah yang bersih, asri, indah, aman dan nyaman.

C. Struktur Organisasi SMA N egeri 4 Pekanbaru

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai beberapa aktifitas, dimana aktifitas tersebut antara satu dengan yang lain saling menunjang dalam rangka mencapai tujuan. Maka dari itu dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari SMA Negeri 4 Pekanbaru memerlukan adanya pengorganisasian yang baik agar tidak terjadi tumpang tindih kerja antara satu dengan yang lainnya. Adapun struktur organisasi SMA Negeri 4 Pekanbaru yaitu:

1. Kepala Sekolah : Hj. Yan Khoiriana, M.pd
2. Ka. Tenaga Administrasi : Junaidi, S.Pd
3. WK. Bidang Kesiswaan : Sri Lindawati, S.Si. ,Md
4. WK. Bidang Kurikulum : H. Zulkarnaini, M.Pd
5. WK. Humas : Dra. Citra Aries,M.Pd
6. WK. Bidang Sarpras : Dra. Hj. Desmarni

7. Kepala Laboratorium : Dra. Sondang Saribumi
8. Kepala Perpustakaan : Dra. Hj. Sefrida Hasibuan
9. Staf Kurikulum : Dra. Sakdiah
Nurliana, S.Pd
10. Staf Humas : Dra. Satyah
Ronika Putra, S.HI
11. Staf Kesiswaan : Dra. Hj. Tri Nofiarti, M.Pd
Fino Warlina, S.Pd
Meygi Wirman, S.pd
12. Staf Sarana dan Prasarana : Sirmayeni, S.Pd
Hendra Prakarsa, S.IP
Dimas Wahyu Hidayat, S.Pd

D. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Pekanbaru

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 4 Pekanbaru untuk menunjang kelancaran proses belajar dan mengajar sebagai berikut:

1. Ruangan Perpustakaan : 1 Ruang
2. Ruangan Multimedia : 1 Ruang
3. Ruangan Komputer : 1 Ruang
4. Ruangan Labor Biologi : 1 Ruang
5. Ruangan Labor Fisika : 1 Ruang
6. Ruangan Labor Kimia : 1 Ruang
7. Ruangan Labor Bahasa : 1 Ruang
8. Ruangan Musholla : 1 Ruang

9. Ruang Aula : 1 Ruang
 10. Ruang UKS : 1 Ruang
 11. Ruang Wakil Kepala : 1 Ruang
 12. Ruang Kesenian: 1 Ruang
 13. Ruang Bimbingan (BK): 1 Ruang
 14. Ruang Koperasi: 1 Ruang
 15. Ruang OSIS: 1 Ruang
- Kantin

4.2 Hasil Penelitian

A. Deskripsi Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan hasil pengumpulan data yang dilakukan di SMA Negeri 4 Pekanbaru. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya pada Bab 1 bahwa tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kesiapan mental siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran angket. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru yang berjumlah 396 orang. Adapun teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik sampel *Propositional Stratified Sampling* dikarenakan sampel yang akan diuji terbagi atas beberapa strata kelas. Sedangkan untuk penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan

cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan perhitungan statistik rumus *Slovin* sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 199 orang.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu motivasi belajar (X1), kesiapan mental (X2) dan Pembelajaran Daring. Setelah data diperoleh melalui penyebaran angket selanjutnya data diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase dan analisis regresi linier berganda.

B. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui apakah suatu instrumen penelitian memiliki butir butir pernyataan yang valid , maka terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas instrumen. Valid artinya bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012). Semakin tinggi nilai koefisien validitas suatu instrumen, maka semakin akurat penggunaan instrumen tersebut.

Uji validitas dilakukan kepada sebanyak 30 orang perwakilan sampel penelitian yang meruakan siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan Software SPSS 23. Adapun hasil pengujian Validitas yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Motivasi Belajar (X1)	X1.1	0,792	0,361	Valid
	X1.2	0,780	0,361	Valid
	X1.3	0,713	0,361	Valid
	X1.4	0,710	0,361	Valid
	X1.5	0,709	0,361	Valid
	X1.6	0,614	0,361	Valid
	X1.7	0,624	0,361	Valid

	X1.8	0,622	0,361	Valid
	X1.9	0,530	0,361	Valid
	X1.10	0,372	0,361	Valid
	X1.11	0,582	0,361	Valid
	X1.12	0,762	0,361	Valid
Kesiapan Mental (X2)	X2.1	0,569	0,361	Valid
	X2.2	0,773	0,361	Valid
	X2.3	0,464	0,361	Valid
	X2.4	0,629	0,361	Valid
	X2.5	0,672	0,361	Valid
	X2.6	0,692	0,361	Valid
	X2.7	0,680	0,361	Valid
	X2.8	0,741	0,361	Valid
	X2.9	0,594	0,361	Valid
	X2.10	0,513	0,361	Valid
	X2.11	0,616	0,361	Valid
	X2.12	0,599	0,361	Valid
Pembelajaran Daring (Y)	Y1	0,766	0,361	Valid
	Y2	0,823	0,361	Valid
	Y3	0,701	0,361	Valid
	Y4	0,661	0,361	Valid
	Y5	0,744	0,361	Valid
	Y6	0,660	0,361	Valid
	Y7	0,811	0,361	Valid
	Y8	0,880	0,361	Valid
	Y9	0,759	0,361	Valid
	Y10	0,781	0,361	Valid

Sumber : Data Olahan , 2020

Pengambilan keputusan dalam pengujian validitas yaitu, jika nilai $r_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan dalam angket penelitian valid. Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat kita ketahui bahwa seluruh nilai r_{hitung} pada masing masing variabel lebih besar dari 0,361, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiapbutir pernyataan dalam angket yang digunakan dalam penelitian ini valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel. Uji reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik, reliabilitas menunjukkan tingkat kestabilan, konsistensi dan kehandalan instrumen untuk menggambarkan gejala seperti apa adanya. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *cronbach.s alpha*, adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Motivasi Belajar (X1)	0,879	Reliabel
Kesiapan Mental (X2)	0,854	Reliabel
Pembelajaran Daring (Y)	0,916	Reliabel

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui butir pernyataan pada angket motivasi belajar, kesiapan mental dan pembelajaran daring dinyatakan reliabel dengan nilai koefesien cronbach's alpha masing-masing variabel yaitu motivasi belajar 0,879, kesiapan mental 0,854 dan pembelajaran daring 0,916.

C. Analisis Distribusi Frekuensi

1. Variabel Motivasi Belajar (X1)

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam proses tercapainya tujuan pembelajaran yang baik. Menurut Hamzah B. Uno(2011: 23) bahwa perilaku belajar yang berbeda-beda, dapat diukur dari indikator-indikator motivasi belajar berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Adapun hasil analisis deskriptif frekuensi untuk indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Persentase Indikator Adanya Hasrat Dan Keinginan Berhasil

Pernyataan	5		4		3		2		1		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar ekonomi.	54	27,14	112	56,28	18	9,05	12	6,03	3	1,51	199
Jika nilai mata pelajaran ekonomi saya jelek, saya enggan untuk belajar lagi.	62	31,16	101	50,75	15	7,54	16	8,04	5	2,51	199
Rata-rata	58	129,15	107	53,52	17	8,29	14	7,04	4	2,01	199

Sumber : Data Olahan, 2020

Untuk mengetahui interpretasi terhadap skor indeks persentase pada indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{(58 \times 5) + (107 \times 4) + (17 \times 3) + (14 \times 2) + (4 \times 1)}{199 \times 5} \times 100\%$$

$$= 80,15\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui interpretasi skor indeks persentase indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil sebesar 80,15% dan berada pada rentang nilai 61% - 80% dan masuk kedalam kategori baik, artinya siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Adapun hasil analisis deskriptif frekuensi untuk indikator adanya dorongan

dan kebutuhan dalam belajar dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Persentase Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar

Pernyataan	5		4		3		2		1		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Saya malas mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran ekonomi dari berbagai sumber.	48	24,12	106	53,27	26	13,07	13	6,53	6	3,02	199
Jika saya tidak memahami materi pelajaran, saya tidak ragu-ragu untuk bertanya kepada guru.	55	27,64	83	41,71	50	25,13	8	4,02	3	1,51	199
Rata-rata	52	25,88	95	47,49	38	19,10	11	5,28	5	2,26	199

Sumber : Data Olahan, 2020

Untuk mengetahui interpretasi terhadap skor indeks persentase pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(52 \times 5) + (95 \times 4) + (38 \times 3) + (11 \times 2) + (5 \times 1)}{199 \times 5} \times 100\% \\
 &= 77,89\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui interpretasi skor indeks persentase indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebesar 77,89% dan berada pada rentang nilai 61% - 80% dan masuk kedalam kategori baik, artinya siswa memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan

Adapun hasil analisis deskriptif frekuensi untuk indikator adanya harapan atau cita-cita masa depan dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Persentase Indikator Adanya Harapan Atau Cita-Cita Masa Depan

Pernyataan	5		4		3		2		1		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Saya belajar ekonomi dengan sungguh-sungguh agar mudah menggapai cita-cita di masa depan.	71	35,68	92	46,23	26	13,07	7	3,52	3	1,51	199
Saya mengerjakan soal ekonomi dengan tepat waktunya.	62	31,16	99	49,75	31	15,58	5	2,51	2	1,01	199
Rata-rata	67	33,42	96	47,99	29	14,32	6	3,02	3	1,26	199

Sumber : Data Olahan, 2020

Untuk mengetahui interpretasi terhadap skor indeks persentase pada indikator adanya harapan atau cita-cita masa depan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{(67 \times 5) + (96 \times 4) + (29 \times 3) + (6 \times 2) + (3 \times 1)}{199 \times 5} \times 100\%$$

$$= 81,86\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui interpretasi skor indeks persentase indikator adanya harapan atau cita-cita masa depan sebesar 81,86% dan berada pada rentang nilai 81% - 100% dan masuk kedalam kategori sangat baik, artinya siswa memiliki harapan atau cita-cita masa depan.

4) Adanya sumber belajar

Adapun hasil analisis deskriptif frekuensi untuk indikator adanya sumber belajar dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Persentase Indikator Sumber Belajar

Pernyataan	5		4		3		2		1		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Saya senang mengerjakan soal ekonomi karena guru akan memberikan saya pujian.	23	11,56	60	30,15	45	22,61	57	28,64	14	7,04	199
Saya tetap malas belajar ekonomi meskipun orangtua memberi hukuman jika mendapat nilai jelek.	73	36,68	85	42,71	21	10,55	13	6,53	7	3,52	199
Rata-rata	48	24,12	73	36,43	33	16,58	35	17,59	11	5,28	199

Sumber : Data Olahan, 2020

Untuk mengetahui interpretasi terhadap skor indeks persentase pada indikator adanya sumber belajar sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{(48 \times 5) + (73 \times 4) + (33 \times 3) + (35 \times 2) + (11 \times 1)}{199 \times 5} \times 100\%$$

$$= 71,31\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui interpretasi skor indeks persentase indikator adanya sumber belajar 71,31% dan berada pada rentang nilai 61% - 80% dan masuk kedalam kategori baik, artinya siswa memiliki sumber belajar yang baik.

5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Adapun hasil analisis deskriptif frekuensi untuk indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Persentase Indikator Adanya Lingkungan Belajar Yang Kondusif

Pernyataan	5		4		3		2		1		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Saya sangat suka ketika guru melontarkan soal dengan cara permainan.	75	37,69	81	40,70	32	16,08	11	5,53	0	0	199
Saya tidak tertarik menggunakan permainan atau kuis dalam pelajaran ekonomi.	42	21,11	89	44,72	4	20,60	18	9,05	9	4,52	199
Rata-rata	59	29,40	85	42,71	37	18,34	15	7,29	5	2,26	199

Sumber : Data Olahan, 2020

Untuk mengetahui interpretasi terhadap skor indeks persentase pada indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{(59 \times 5) + (85 \times 4) + (37 \times 3) + (15 \times 2) + (5 \times 1)}{199 \times 5} \times 100\%$$

$$= 77,94\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui interpretasi skor indeks persentase indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif sebesar 77,94% dan berada pada rentang nilai 61% - 80% dan masuk kedalam kategori baik, artinya siswa memiliki lingkungan belajar yang kondusif.

6) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Adapun hasil analisis deskriptif frekuensi untuk indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Persentase Indikator Adanya Kegiatan Yang Menarik Dalam Belajar

Pernyataan	5		4		3		2		1		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Ruang belajar di sekolah yang sangat bersih dan nyaman, membuat saya dapat berkonsentrasi saat belajar.	101	50,75	70	35,18	20	10,05	5	2,51	3	1,51	199
Saya akan tetap belajar meskipun suasana kelas tidak menarik.	20	10,05	94	47,24	63	31,66	16	8,04	6	3,02	199
Rata-rata	61	30,40	82	41,21	42	20,85	11	5,28	5	2,26	199

Sumber : Data Olahan, 2020

Untuk mengetahui interpretasi terhadap skor indeks persentase pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{(61 \times 5) + (82 \times 4) + (42 \times 3) + (11 \times 2) + (5 \times 1)}{199 \times 5} \times 100\%$$

$$= 78,44\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui interpretasi skor indeks persentase indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar sebesar 78,44% dan berada pada rentang nilai 61% - 80% dan masuk kedalam kategori baik, artinya siswa memiliki kegiatan yang menarik dalam belajar.

2. Variabel Kesiapan Mental (X2)

Kesiapan Mental adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon terhadap sesuatu yang berhubungan dengan batin dan karakter seseorang tetapi tidak bersifat jasmani. Menurut Salamah (2006:2-3) indikator-indikator dalam kesiapan mental adalah sebagai berikut.

1) Mempunyai pertimbangan yang logis

Adapun hasil analisis deskriptif frekuensi untuk indikator mempunyai pertimbangan yang logis dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Persentase Indikator Mempunyai Pertimbangan Yang Logis

Pernyataan	5		4		3		2		1		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Saya belajar ekonomi untuk mengasah kemampuan saya agar berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif.	68	34,17	93	46,73	22	11,06	12	6,03	4	2,01	199
Saya selalu mencari suatu solusi permasalahan yang cepat, instan, tanpa berfikir panjang.	5	2,51	41	20,60	65	32,66	60	30,15	28	14,07	199
Rata-rata	37	18,34	67	33,67	44	21,86	36	18,08	16	8,04	199

Sumber : Data Olahan, 2020

Untuk mengetahui interpretasi terhadap skor indeks persentase pada indikator mempunyai pertimbangan yang logis sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{(37 \times 5) + (67 \times 4) + (44 \times 3) + (36 \times 2) + (12 \times 1)}{199 \times 5} \times 100\%$$

$$= 67,24\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui interpretasi skor indeks persentase indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar sebesar 78,44% dan berada pada rentang nilai 61% - 80% dan masuk kedalam kategori baik, artinya siswa mempunyai pertimbangan yang logis.

2) Memiliki kemauan dan kemampuan untuk bekerja sama

Adapun hasil analisis deskriptif frekuensi untuk indikator memiliki kemauan dan kemampuan untuk bekerja sama dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Persentase Indikator Memiliki Kemauan Dan Kemampuan Untuk Bekerja Sama

Pernyataan	5		4		3		2		1		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Kerja tim membuat saya dapat memahami materi pelajaran lebih baik karena dapat bertukar pikiran	74	37,19	63	31,66	42	21,11	18	9,05	2	1,05	199
Menurut saya, belajar dalam berkelompok membuat saya menjadi gugup dan canggung.	15	7,54	89	44,72	57	28,64	24	12,06	14	7,04	199
Rata-rata	45	22,36	76	38,19	50	24,87	21	10,55	8	4,02	199

Sumber : Data Olahan, 2020

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{(45 \times 5) + (76 \times 4) + (50 \times 3) + (21 \times 2) + (8 \times 1)}{199 \times 5} \times 100\%$$

$$= 72,86\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui interpretasi skor indeks persentase indikator memiliki kemauan dan kemampuan untuk bekerja sama sebesar 72,86% dan berada pada rentang nilai 61% - 80% dan masuk kedalam kategori baik, artinya siswa memiliki kemauan dan kemampuan untuk bekerja sama.

3) Mempunyai keberanian untuk bertanggungjawab

Adapun hasil analisis deskriptif frekuensi untuk indikator mempunyai keberanian untuk bertanggungjawab dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Persentase Mempunyai Keberanian Untuk Bertanggungjawab

Pernyataan	5		4		3		2		1		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Saya mengakui kesalahan ketika saya memang berada diposisi yang salah.	72	36,18	95	47,74	23	11,56	8	4,02	1	0,50	199
Saya sering lalai ketika akan melaksanakan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab saya.	10	5,03	86	43,22	55	27,64	40	20,10	8	4,02	199
Rata-rata	41	20,60	91	45,48	39	19,60	24	2,06	5	2,26	199

Sumber : Data Olahan, 2020

Untuk mengetahui interprestasi terhadap skor indeks persentase pada

indikator indikator mempunyai keberanian untuk bertanggungjawab sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{(41 \times 5) + (91 \times 4) + (39 \times 3) + (24 \times 2) + (5 \times 1)}{199 \times 5} \times 100\%$$

$$= 74,02\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui interpretasi skor indeks persentase indikator mempunyai keberanian untuk bertanggungjawab sebesar 74,02% dan berada pada rentang nilai 61% - 80% dan masuk kedalam kategori baik, artinya siswa mempunyai keberanian untuk bertanggungjawab.

4) Mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri

Adapun hasil analisis deskriptif frekuensi untuk indikator mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Persentase Indikator Mempunyai Kemampuan Untuk Menyesuaikan Diri

Pernyataan	5		4		3		2		1		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Saya adalah orang yang tergolong mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.	31	15,58	71	35,68	63	31,66	30	15,08	4	2,01	199
Ketika saya akan berbicara, saya mencoba untuk memahami bagaimana perasaan orang lain.	72	36,18	91	45,73	27	3,57	6	3,02	3	,51	199
Rata-rata	52	25,88	81	40,70	45	22,61	18	9,05	4	1,76	199

Sumber : Data Olahan, 2020

Untuk mengetahui interpretasi terhadap skor indeks persentase pada indikator mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{(52 \times 5) + (81 \times 4) + (45 \times 3) + (18 \times 2) + (4 \times 1)}{199 \times 5} \times 100\%$$

$$= 75,98\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui interpretasi skor indeks persentase indikator mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan sebesar 75,98% dan berada pada rentang nilai 61% - 80% dan masuk kedalam kategori baik, artinya siswa mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri.

5) Selalu berusaha untuk mendapatkan kemajuan

Adapun hasil analisis deskriptif frekuensi untuk indikator selalu berusaha untuk mendapatkan kemajuan dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Persentase Indikator Selalu Berusaha Untuk Mendapatkan Kemajuan

Pernyataan	5		4		3		2		1		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Saya siap menerima setiap masukan dari orang lain demi kemajuan diri saya.	85	42,71	82	41,21	25	12,56	6	3,02	1	0,50	199
Saya merasa belum siap menerima setiap perubahan dalam diri saya.	8	4,02	69	34,67	66	33,17	45	22,61	11	5,53	199
Rata-rata	47	23,37	76	37,94	46	22,86	26	12,81	6	3,02	199

Sumber : Data Olahan, 2020

Untuk mengetahui interpretasi terhadap skor indeks persentase pada indikator selalu berusaha untuk mendapatkan kemajuan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{(47 \times 5) + (76 \times 4) + (46 \times 3) + (26 \times 2) + (6 \times 1)}{199 \times 5} \times 100\%$$

$$= 73,17\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui interpretasi skor indeks persentase indikator selalu berusaha untuk mendapatkan kemajuan sebesar 73,17% dan berada pada rentang nilai 61% - 80% dan masuk kedalam kategori baik, artinya siswa selalu berusaha untuk mendapatkan kemajuan.

6) Mampu mengendalikan emosi

Adapun hasil analisis deskriptif frekuensi untuk indikator mampu mengendalikan emosi dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Persentase Indikator Mampu Mengendalikan Emosi

Pernyataan	5		4		3		2		1		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Saya merasa gugup ketika akan melakukan presentasi di depan kelas.	7	3,52	51	25,63	49	24,62	68	34,17	24	12,06	199
Saya mampu mengendalikan amarah dan emosi ketika menghadapi suatu masalah.	32	16,08	79	39,70	65	32,66	16	8,04	7	3,52	199
Rata-rata	20	9,80	65	32,66	57	28,64	42	21,11	16	7,79	199

Sumber : Data Olahan, 2020

Saya lebih senang dan bersemangat untuk belajar ketika menyajikan materi pelajaran dalam bentuk modul.	22	11,06	92	46,23	61	30,65	23	11,56	1	0,50	199
Pelajaran dan soal latihan dalam bentuk modul membuat saya sulit mengembangkan kemampuan belajar ekonomi saya.	8	4,02	59	29,65	74	37,19	49	24,62	9	4,52	199
Rata-rata	15	7,54	76	37,94	68	39,92	36	18,09	5	2,51	199

Sumber : Data Olahan, 2020

Untuk mengetahui interpretasi terhadap skor indeks persentase pada indikator adanya modul materi dan soal evaluasi yang bisa ditampilkan berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(15 \times 5) + (76 \times 4) + (68 \times 3) + (36 \times 2) + (5 \times 1)}{199 \times 5} \times 100\% \\
 &= 65,98\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui interpretasi skor indeks persentase indikator adanya modul materi dan soal evaluasi yang bisa ditampilkan 65,98% dan berada pada rentang nilai 61% - 80% dan masuk kedalam kategori baik, artinya terdapat modul materi dan soal evaluasi yang bisa ditampilkan.

2) Adanya komunitas online untuk memperoleh berbagai informasi

Adapun hasil analisis deskriptif frekuensi untuk indikator adanya komunitas online untuk memperoleh berbagai informasi dapat dilihat pada Tabel

4.8 berikut.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Persentase Indikator Adanya Komunitas Online Untuk Memperoleh Berbagai Informasi

Pernyataan	5		4		3		2		1		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Menurut saya, grup kelas online seperti WhatsApp dan Classroom sangat bermanfaat sebagai media informasi yang berkaitan tentang sekolah.	55	27,64	93	46,73	43	21,61	7	3,52	1	0,50	199
Saya sering diabaikan ketika bertanya tentang informasi seputar sekolah dan pelajaran di grup kelas online.	23	11,56	88	44,22	55	27,64	26	13,07	7	3,52	199
Rata-rata	39	19,60	91	45,48	49	24,62	17	8,29	4	2,01	199

Sumber : Data Olahan, 2020

Untuk mengetahui interpretasi terhadap skor indeks persentase pada indikator adanya komunitas online untuk memperoleh berbagai informasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(39 \times 5) + (91 \times 4) + (49 \times 3) + (17 \times 2) + (4 \times 1)}{199 \times 5} \times 100\% \\
 &= 74,47\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui interpretasi skor indeks persentase indikator adanya komunitas online untuk memperoleh berbagai informasi 74,47% dan berada pada rentang nilai 61% - 80% dan masuk kedalam

kategori baik, artinya terdapat komunitas online untuk memperoleh berbagai informasi pada proses pembelajaran daring.

3) Pengajar selalu online untuk memberikan arahan selama pembelajaran

Adapun hasil analisis deskriptif frekuensi untuk indikator pengajar selalu online untuk memberikan arahan selama pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Persentase Indikator Pengajar Selalu Online Untuk Memberikan Arahan Selama Pembelajaran

Pernyataan	5		4		3		2		1		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Guru selalu memberikan arahan yang baik kepada saya ketika belajar secara online sehingga saya menjadi antusias dalam belajar.	25	12,56	111	55,78	51	25,63	11	5,53	1	0,50	199
Menurut saya, guru kurang berinteraksi dengan baik selama belajar secara online.	12	6,03	55	27,64	53	26,63	58	29,15	21	10,55	199
Rata-rata	19	9,30	83	41,71	52	26,13	35	17,34	11	5,53	199

Sumber : Data Olahan, 2020

Untuk mengetahui interpretasi terhadap skor indeks persentase pada indikator pengajar selalu online untuk memberikan arahan selama pembelajaran sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{(19 \times 5) + (83 \times 4) + (52 \times 3) + (35 \times 2) + (11 \times 1)}{199 \times 5} \times 100\%$$

= 66,38%

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui interpretasi skor indeks persentase indikator pengajar selalu online untuk memberikan arahan selama pembelajaran 66,38% dan berada pada rentang nilai 61% - 80% dan masuk kedalam kategori baik, artinya pengajar selalu online untuk memberikan arahan selama pembelajaran.

4) Adanya perangkat lunak yang dapat mengatur pertemuan online

Adapun hasil analisis deskriptif frekuensi untuk indikator adanya perangkat lunak yang dapat mengatur pertemuan online dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Persentase Indikator Adanya Perangkat Lunak Yang Dapat Mengatur Pertemuan Online

Pernyataan	5		4		3		2		1		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Menurut saya, menggunakan aplikasi pembelajaran online sebagai media belajar sangat membantu saya untuk tetap dapat belajar saat pandemi.	53	26,63	103	51,76	31	15,58	11	5,53	1	0,50	199
Saya tetap akan belajar menggunakan berbagai aplikasi belajar online walaupun koneksi internet dirumah saya kurang stabil.	45	22,61	100	50,25	38	19,10	13	6,53	3	1,51	199
Rata-rata	49	24,62	102	51,01	35	17,34	12	6,03	2	1,01	199

Sumber : Data Olahan, 2020

Untuk mengetahui interpretasi terhadap skor indeks persentase pada indikator adanya adanya perangkat lunak yang dapat mengatur pertemuan online sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(49 \times 5) + (102 \times 4) + (35 \times 3) + (12 \times 2) + (2 \times 1)}{199 \times 5} \times 100\% \\
 &= 78,44\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui interpretasi skor indeks persentase indikator adanya perangkat lunak yang dapat mengatur pertemuan online sebesar 78,44% dan berada pada rentang nilai 61% - 80% dan masuk kedalam kategori baik, artinya siswa memiliki perangkat lunak yang dapat mengatur pertemuan online.

5) Adanya penggunaan teknologi audio dan video dalam pembelajaran

Adapun hasil analisis deskriptif frekuensi untuk indikator adanya penggunaan teknologi audio dan video dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Persentase Indikator Adanya Penggunaan Teknologi Audio Dan Video Dalam Pembelajaran

Pernyataan	5		4		3		2		1		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Pembelajaran ekonomi dengan menggunakan media audio visual lebih memudahkan saya dalam memahami materi yang disampaikan guru	29	14,57	97	48,74	55	27,64	13	6,53	5	2,51	199

Menurut saya, menggunakan media audio visual dalam belajar membuat proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.	43	21,61	82	41,21	59	29,65	15	7,54	0	0	199
Rata-rata	36	18,09	90	44,97	57	28,64	14	7,04	3	1,26	199

Sumber : Data Olahan, 2020

Untuk mengetahui interpretasi terhadap skor indeks persentase pada indikator adanya penggunaan teknologi audio dan video dalam pembelajaran sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{(36 \times 5) + (90 \times 4) + (57 \times 3) + (14 \times 2) + (3 \times 1)}{199 \times 5} \times 100\%$$

$$= 74,32\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui interpretasi skor indeks persentase indikator adanya penggunaan teknologi audio dan video dalam pembelajaran sebesar 74,32% dan berada pada rentang nilai 61% - 80% dan masuk kedalam kategori baik, artinya siswa dapat menggunakan teknologi audio dan video dalam pembelajaran

4.3 Analisis Statistik

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis menggunakan analisis statistik dengan analisis regresi linier berganda. Sebelum analisis regresi dilakukan maka terlebih dahulu data harus diuji untuk mengetahui apakah telah

memenuhi asumsi-asumsi peanksiran parametrik. Pengujian asumsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji normalitas.

A. Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)

Data yang baik merupakan data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel erikat dan variabel bebas keduanya mempunyai hubungan yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan SPSS Versi 23. Adapun hasil pengujia yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.19 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		199
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,61947072
Most Extreme Differences	Absolute	0,046
	Positive	0,043
	Negative	-0,046
Test Statistic		9,046
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Olahan, 2020

Pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas yaitu jika nilai *Sig. (2-tailed) > 0,05* maka data dikatakan memiliki distribusi normal. Berdasarkan Tabel 4.19 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh pada

model regresi dalam penelitian ini sebesar 0,200. Nilai $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kesiapan mental siswa terhadap pembelajaran daring di SMA Negeri 4 Pekanbaru. Pengujian analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan Software SPSS Versi 23. Adapun hasil pengujian yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4.20 berikut.

Tabel 4.20 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,799	1,646		2,916	0,004
	Motivasi Belajar (X1)	0,359	0,040	0,472	8,959	0,000
	Kesiapan Mental (X2)	0,337	0,041	0,430	8,162	0,000

a. Dependent Variable: Pembelajaran Daring (Y)

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas, persamaann regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,799 + 0,359 X_1 + 0,337 X_2 + e$$

Hasil dan penjelasann dari persamaan regresi diatas sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (α) sebesar 4,799 artinya jika motivasi belajar dan kesiapan mental diasumsikan bernilai nol (0), maka pembelajaran daring SMA Negeri 4 Pekanbaru bernilai 4,799 (tetap)

- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi belajar (X_1) sebesar 0,359 yang dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan motivasi belajar sebesar satu satuan (1) maka akan diikuti dengan kenaikan pembelajaran daring sebesar 4,799 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Nilai positif pada koefisien regresi motivasi belajar menunjukkan arah hubungan yang positif atau searah terhadap pembelajaran daring
- c. Nilai koefisien regresi variabel kesiapan mental (X_2) 0,337, nilai tersebut dapat diartikan setiap terjadi kenaikan kesiapan mental sebesar satu satuan (1), maka akan diikuti dengan kenaikan pembelajaran daring SMA Negeri 4 Pekanbaru sebesar 0,337. Nilai positif pada koefisien regresi pada variabel kesiapan mental menunjukkan arah hubungan yang positif atau searah terhadap pembelajaran daring.

C. Uji t (Uji Partial)

Uji partial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara partial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikan dan t_{hitung} dari masing-masing variabel. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau Signifikan $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Adapun hasil uji t (partial) yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4.21 berikut.

Tabel 4.21 Uji Partial (Uji t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikan	Keterangan
Motivasi Belajar	8,959	1,972	0,000	H_1 diterima
Kesiapan Mental	8,162		0,000	H_2 diterima

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 4.21 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel motivasi belajar sebesar 8,959 dengan taraf signifikan sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} untuk sampel (n) = 33 yaitu 1,972. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan signifikan $0,000 < 0,005$, sehinggapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap pembelajaran daring di SMA Negeri 4 Pekanbaru.
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel kesiapan mental sebesar 8,162 dengan taraf signifikan sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} untuk sampel (n) = 33 yaitu 1,972. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan signifikan $0,000 < 0,005$, sehinggapat disimpulkan bahwa kesiapan mental berpengaruh terhadap pembelajaran daring di SMA Negeri 4 Pekanbaru.

D. Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan (Uji F) dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel motivasi belajar dan kesiapan mental secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel pembelajaran daring di SMA Negeri 4 Pekanbaru. Adapun hasil penujian yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.22 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2521,076	2	1260,538	181,853	0,000 ^b
	Residual	1358,602	196	6,932		
	Total	3879,678	198			

a. Dependent Variable: Pembelajaran Daring (Y)
 b. Predictors: (Constant), Kesiapan Mental (X2), Motivasi Belajar (X1)

Sumber : Data Olahan, 2020

Pengambilan keputusan pada pengujian ini yaitu jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $sig. < 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, hipotesis diterima. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} 181,853 dan nilai $sig.$ 0,000. Nilai F_{tabel} untuk jumlah responden 199 dengan jumlah $k = 3$ yaitu sebesar 3,04. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($181,853 > 3,04$) dan nilai $sig.$ $0,000 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar dan kesiapan mental secara simultan berpengaruh terhadap proses pembelajaran daring di SMA Negeri 4 Pekanbaru.

E. Koefesien Determinasi (R square)

Untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen dapat Tabel 4.23 berikut ini.

Tabel 4.23 Koefesien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,806 ^a	0,650	0,646	2,633
a. Predictors: (Constant), Kesiapan Mental (X2), Motivasi Belajar (X1)				

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 4.23 diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 0,650 atau 65,0%. Hal ini berarti 65,0 proses pembelajaran daring di SMA Negeri 4 Pekanbaru dipengaruhi oleh variabel motivasi belajar dan kesiapan mental, sisanya sebesar 35,0% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Mental Siswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Pekanbaru.

Pada masa pandemi covid-19 saat ini, sebagian besar akademisi telah menerbitkan sistem pembelajaran berbasis daring (dalam jaringan). Menurut kamus KBBI Kemendikbud, *daring* adalah akronim dari 'dalam jaringan', yaitu terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Berdasarkan definisi tersebut maka seluruh tingkatan pendidikan mulai dari dasar hingga perguruan tinggi perlu melakukan penguatan pembelajaran melalui daring dirumah masing-masing agar pembelajaran di masa pandemi dapat tetap berjalan.

Pembelajaran yang baik dan memuaskan apabila yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Wahab Umiarso, 2012:119). Salah satu aspek yang mempengaruhi pembelajaran adalah motivasi belajar dan kesiapan mental siswa. Hamzah B. Uno (2011: 23) menyimpulkan bahwa motivasi belajar berupa hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Beralih pada aspek kesiapan mental, Sutismi (2016) mengatakan bahwa kesiapan mental adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon terhadap sesuatu yang berhubungan dengan batin dan karakter seseorang tetapi tidak bersifat jasmani. Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar dan kesiapan mental siswa memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran daring siswa selama pandemi.

Hasil penelitian ini didapatkan hasil uji t yang mengindikasikan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel motivasi belajar terhadap pembelajaran daring di SMA Negeri 4 Pekanbaru, dan untuk variabel kesiapan mental (X2) dalam penelitian ini juga mengindikasikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel kesiapan mental terhadap pembelajaran daring di SMA Negeri 4 Pekanbaru.

Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Safira Rona Mahmudah tahun 2020 Menyatakan bahwa pembelajaran daring dinilai tidak efektif dikalangan siswa karena psikologis siswa menjadi terganggu. Penerapan tersebut saat ini memegang peran penting dalam dunia pendidikan, tetapi penerapan sistem pembelajaran daring tidak semudah yang dibayangkan, terdapat beberapa aspek yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyani 2020 mengkonfirmasi bahwa motivasi belajar siswa menurun saat mengikuti pembelajaran daring masa pandemi.

hasil penelitian ini berbeda dengan kedua penelitian terdahulu yang telah peneliti paparkan diatas. Perbedaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sistem pembelajaran daring dinilai sebuah sistem pembelajaran yang tergolong sudah ada sejak lama.
2. Kejenuhan dan kesepian yang dirasakan siswa yang sebelumnya sudah terbiasa bersekolah tatap muka di sekolah tersebut.
3. Interaksi belajar yang kurang baik antara guru dan peserta didik yang membuat proses pembelajaran tidak berjalan secara optimal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh motivasi belajar dan kesiapan mental terhadap proses pembelajaran daring di SMA Negeri 4 Pekanbaru diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel motivasi belajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran daring di SMA Negeri 4 Pekanbaru.
2. Variabel kesiapan mental mempunyai pengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran daring di SMA Negeri 4 Pekanbaru.
3. Variabel motivasi belajar dan kesiapan mental secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran daring di SMA Negeri 4 Pekanbaru.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diajukan berdasarkan kesimpulan yang diperoleh diatas adalah sebagai berikut:

Bagi Pihak Sekolah

- a. Sebaiknya pihak sekolah memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran daring dengan melengkapi fasilitas yang mampu menunjang proses belajar.
- b. Sebaiknya guru dapat meningkatkan daya inovasi dan kreatifitasnya dalam kegiatan pembelajaran daring sehingga siswa tidak bosan selama proses belajar.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu meningkatkan interaksi antara guru dan siswa yaitu dengan menggunakan atau memanfaatkan media yang didukung oleh fasilitas kuota belajar dari kemendikbud.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji dan mempelajari lebih banyak sumber atau referensi mengenai proses pembelajaran daring, serta tidak hanya terfokus pada variabel motivasi dan kesiapan mental saja namun juga terhadap variabel lain yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Antonius Aditya Hartanto dan Onno W. Purbo. (2002). *E-Learning berbasis PHP dan MySql, Elex Media Komputindo*. Jakarta
- Arifin, Zaenal. 2011. *Metode Penelitian Ilmiah*. Jakarta. Pustaka Mandiri CV.
- Arikunto, (2015). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bilfaqih, Yusuf. 2015. *Esesnsi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Borje Holmberg. 1995. *Theory an Practice of Distance Education*. London: Routledge
- C. L. Dillon and C. N. Gunawardena, “A framework for the evaluation of telecommunications-based distance education,” in Selected papers from teh 17th World Congress of the International Council for Distance Education, 1995.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Darsono, M. 2000. *Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Enriquez, M. A. S. (2014). *Students ' Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning*. DLSU Research Congress. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). *Mobile computing devices in higher education*:
- Gulo, Dali. (2010), *Kamus Psikologi*, Bandung: Tonsi
- Hamalik, Oemar. 2000. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardini, Isriani dan Puspita, Dewi. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media).
- http://lppks.kemdikbud.go.id/uploads/pengumuman/uu_no_20_tahun_2003.pdf
- <https://covid19.go.id/p/berita/infografis-covid-19-23-juli-2020>

- Kumar, Jaya C. (2002). *Aplikasi E-Learning dalam Pengajaran dan Pembelajaran di Sekolah Malaysia*. Jakarta
- Mashudi, Toha dkk, (2007 :3): *Pembelajaran di SD*. Diakses dari laman web pada tanggal 21 November 2020 dari: <http://masguruonline.wordpress.com/2013/05/20/karakteristik-umum-pembelajaran-di-sekolah-dasar/>
- Moeljono, 2005, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Molinda, M. (2005), *Instructional Technology and Media for Learning* New Jersey
Colombus, Ohio
- Mulyasa, E, 2008, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya offset.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Mustafa. 2009. *Motivasi Berpretasi*. <http://www.mediatcom.id.or.id/index>.
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press
- Nirwan Tri Sutasmi. 2016. *Hubungan Antara Kesiapan Mental Dengan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Biologi*. Jurnal Biotek. Vol. 4 No. 1. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/view/1771/1726>
- Pangondian, Roman A. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0*. Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS). 57
- Piaget, Jean, & Barbel Inhelder, *Psikologi Anak*, Terj. Miftahul Jannah, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet. 1, 2010.
- Riduwan, Drs, M.B.A & Sunarto. H.Drs, M.Si. 2009. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Rosenberg, M. J. (2001). *E-learning: Strategies for delivering knowledge in the digital age*. New York: McGraw-Hill.

- Salamah. (2006). “ *Kesiapan Mental Masuk Dunia Kerja Ditinjau Dari Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda Dan Penerimaan Bimbingan Karir Siswa SMK Di DIY*”. Jurnal Psikologi 7, no.1: h.2-3.
- Samsuri. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Siahaan, Sudirman. 2003. *E-Learning (Pembelajaran Elektronik) Sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No. 042- Mei 2003. Jakarta: Depdiknas
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- So, S. (2016). *Mobile instant messaging support for teaching and learning in higher education. Internet and Higher Education*.
- Sofyana & Abdul. 2019. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Volume 8 Nomor 1, Halm. 81-86.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Syah, Muhibin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Uno, Hamzah. B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uwes A. Chaeruman. 2008. *Mendorong Penerapan E-Learning di Sekolah*. Jurnal Teknodik, Vol. 12 No. 1. 26-32
- Warsito, Herman. 1995, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yandianto. 2000. *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Bandung. M2s Bandung.